

SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PROKRASTINASI
AKADEMIK PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-ARSYAD
P2A DUNGKAIT KABUPATEN MAMUJU**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2025

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PROKRASTINASI
AKADEMIK PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-ARSYAD
P2A DUNGKAIT KABUPATEN MAMUJU**

SKRIPSI

OLEH

**RINRIANI
2120203886208088**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Al-Arsyad P2A Dungkait Kabupaten Mamuju

Nama Mahasiswa : Rinriani

NIM : 2120203886208088

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

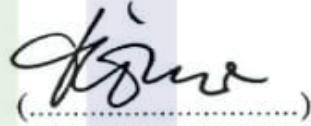
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : B-3502/In.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2025

Disetujui oleh:

Pembimbing : Dr. Firman, M.Pd.

NIP : 19650220 200003 1 002



Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi

: Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Al-Arsyad P2A Dungkait Kabupaten Mamuju

Nama Mahasiswa

: Rinriani

NIM

: 2120203886208088

Program Studi

: Pendidikan Agama Islam

Fakultas

: Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji

: B-2303/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025

Tanggal Kelulusan

: 8 Juli 2025

Disetujui oleh:

Dr. Firman, M.Pd.

Ketua


(.....)

Drs. Anwar, M.Pd.

Anggota


(.....)

Ade Hastuty, S.T, S.Kom, M.T.

Anggota


(.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى الْهُدَى
وَصَحِّبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, karena berkat rahmat, petunjuk, dan pertolongan-Nya, penulis berhasil menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibunda tercinta, Hayani, dan Ayahanda tercinta, Basrudin, yang senantiasa memberikan dukungan, kasih sayang, dan cinta yang tulus, doa yang tak pernah putus, serta segala bentuk motivasi, nasihat, perhatian, dan pengorbanan. Semangat yang mereka berikan senantiasa membuat penulis bersyukur karena telah dianugerahi keluarga yang luar biasa. Berkat cinta, doa, dukungan, dan pengorbanan mereka, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Firman, M.Pd., selaku pembimbing utama, atas segala arahan, bimbingan, serta ilmu yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis sangat menghargai segala perhatian dan kesabaran yang telah dicurahkan dalam membimbing penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Anwar, M.Pd dan Ibu Ade Hastuty, S.T., S.Kom., M.T. selaku dosen pengujii, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan masukan, kritik, dan saran yang sangat membangun selama proses ujian skripsi.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, S.Pd, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan di IAIN Parepare.
4. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah mengabdi dalam mendidik penulis selama studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
5. Sahabat penulis yaitu Kurniati Hamid, Hastuti Indriani, Wilda Widayani, Nunung, Najrah Anugerah, Nur Ainun Fadhilah, lebih dari sekadar bantuan akademis, persahabatan dan semangat yang selalu ia berikan telah menjadi pendorong utama bagi saya untuk tetap fokus dan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, energi, dan ketulusan hati yang telah ia curahkan.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt membala semua kebaikan kalian.

Parepare, 19 Mei 2025 M
21 Dzulqa'dah 1446 H
Penulis,



Kurniati
NIM. 2120203886208088

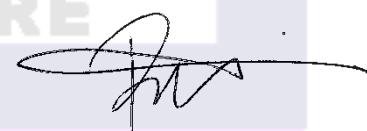
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rinriani
NIM : 2120203886208088
Tempat /Tanggal Lahir : Dungkait, 08 Agustus 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Al-Arsyad P2A Dungkait Kabupaten Mamuju

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 19 Mei 2025
Penyusun



Rinriani
NIM. 2120203886208088

ABSTRAK

Rinriani. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Arsyad P2A Dungkait Kabupaten Mamuju.* (dibimbing oleh Firman)

Media sosial sudah menjadi bagian dari keseharian remaja, termasuk peserta didik di sekolah. Meski memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan hiburan, penggunaan yang berlebihan dapat memicu perilaku negatif, salah satunya prokrastinasi akademik atau kebiasaan menunda tugas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Arsyad P2A Dungkait, Kabupaten Mamuju.

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan metode korelasional. Data dikumpulkan melalui angket yang diisi oleh peserta didik, lalu dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, termasuk uji korelasi dan regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menggunakan media sosial lebih dari tiga jam per hari. Tingkat prokrastinasi akademik juga rata-rata tinggi, terutama dalam mengerjakan tugas Akidah Akhlak. Uji statistik menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara penggunaan media sosial dan prokrastinasi akademik. Artinya, makin tinggi penggunaan media sosial, makin besar kecenderungan peserta didik menunda tugas

Kata Kunci: Media Sosial, Prokrastinasi Akademik, Akidah Akhlak, Peserta Didik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Tinjauan Penelitian Relevan	12
B. Tinjauan Teori	15
1. Media Sosial	15
2. Aspek Intensitas Penggunaan Media Sosial	18
3. Dampak Penggunaan Media Sosial	19
4. Prokrastinasi Akademik.....	20
5. Perspektif Islam tentang Prokrastinasi	22
6. Ciri-Ciri Prokrastinasi	25
7. Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi.....	27
8. Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	30
9. Dasar dan Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak	31

10. Teori Belajar Konstruktivisme	36
C. Kerangka Pikir	40
D. Hipotesis Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel	43
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Definisi Operasional Variabel	47
F. Instrumen Penelitian	48
G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Deskripsi Hasil Penelitian	55
1. Tingkat Penggunaan Media Sosial	56
2. Tingkat Prokrastinasi Akademik	59
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	63
1. Uji Normalitas Data.....	63
2. Uji Linearitas Data.....	63
3. Uji Regresi Linear Sederhana.....	65
4. Uji Korelasi.....	65
5. Uji Validitas.....	67
6. Uji Realibilitas	70
7. Uji Hipotesis	71
C. Pengujian Hipotesis	74
1. Penggunaan Media Sosial.....	74
2. Prokrastinasi Akademik.....	77
3. Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Arsyad P2A Dungkait Kabupaten Mamuju	83

BAB V PENUTUP.....	84
A. Simpulan.....	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS



DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
3.1	Data Populasi	30
4.1	Uji Analisis Deskriptif Variabel X	51
4.2	Analisis Frekuensi Variabel X	52
4.3	Uji Analisis Deskriptif Variabel Y	54
4.4	Analisis Frekuensi Varabel Y	56
4.5	Uji Normalitas	58
4.6	Uji Linearitas	59
4.7	Uji Regresi Linear Sederhana	60
4.8	Uji Korelasi	61
4.9	Uji Validitas	62
4.10	Uji Realibilitas	65
4.11	Uji Hipotesis Variabel X	66
4.12	Uji Hipotesis Variabel Y	69

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Instrumen Penelitian
2	Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel X
3	Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel Y
4	Hasil Uji Spss
5	Penepatan Pembimbing Skripsi
6	Permohonan Rekomendasi Izin Meneliti
7	Surat Rekomendasi Penelitian
8	Surat Keterangan Telah Meneliti
9	Dokumentasi Penelitian
10	Biografi Penulis

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
خ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	I	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ء	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas Vokal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1) Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ٰ	<i>Fathah</i>	A	A
ٰ	<i>Kasrah</i>	I	I
ٰ	<i>Dammah</i>	U	U

2) Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ٰ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
ٰ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفٌ : *kaifa*

حَوْلٌ : *haula*

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـ / ـ	<i>fathah dan alif atau ya</i>	Ā	a dan garis di atas
ـ	<i>kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
ـ	<i>dammah dan wau</i>	Ū	i dan garis di atas

Contoh:

مَاتٌ : Māta

رَمَى : Ramā

قَيْلٌ : Qīla

يُمُوتُ : Yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : Raudah al-jannah atau Raudatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : Al-madīnah al-fādilah atau Al-madīnatul fādilah

الْحِكْمَةُ : Al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (‐), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : Rabbanā

نَجَّيْنَا : Najjainā

الْحَقُّ : Al-Haqq

الْحَجَّ : Al-Hajj

نُعْمَةٌ : Nu’ima

الْدَّوَاوِينَ : ‘Aduwwun

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلَيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ۚ (alif lam ma’rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : Al-syamsu (bukan Asy-syamsu)

الزَّلْزَالُ : Al-zalzalah (bukan Az-zalzalah)

الْفَلْسَافَةُ : Al-falsafah

الْبَلَدُ : Al-biladu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal

kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُورُونَ : Ta'muruna

النَّوْعُ : Al-nau'

شَيْءٌ : Syai'un

عُمْرَةٌ : Umirtu

8. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari Qur'an), Sunnah.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. Lafz al-jalalah (الْجَلَالَةُ)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilahi (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِيَمِنِ اللَّهِ : Dinullah

بِاللَّهِ : Billah

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : Hum fi rahmmatillah

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) yang berlaku. Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarkan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid, Nasr Hamid* (bukan: *Zaid, Nasr Hamid Abu*)

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt.	= <i>Subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw.	= <i>Sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	= <i>'Alaihi al-sallam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
a.	= Lahir Tahun
w.	= Wafat Tahun
QS.../... 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	= صفة
دَم	= بدون مکان
صلَم	= صلی الله علیه وسَلَمَ
ط	= طبعة
دَن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها/إلى آخره
ج	= جزء

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantara sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- Cet. : Cetakan. Keterangan tentang frekuensi cetakan sebuah buku atau literature sejenis biasanya perlu disebutkan karena alasan tertentu, misalnya, karena karya tersebut telah dicetak lebih dari sekali, terdapat perbedaan penting antara cetakan sebelumnya dalam hal isi, tata letak halaman, dan nama penerbit. Bisa juga untuk menunjukkan bahwa cetakan yang sedang digunakan merupakan edisi paling mutakhir dari karya yang bersangkutan.
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak. Yang mana pun yang dipilih, penggunaannya harus konsisten.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya
- Vol. : Volume. Biasanya dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses esensial dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter individu yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas dan berdaya saing melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi dalam berbagai aspek, mulai dari ilmu pengetahuan hingga kecakapan sosial dan emosional. Seiring perkembangan zaman, pendidikan juga mengalami transformasi besar akibat kemajuan teknologi, terutama dalam beberapa dekade terakhir. Inovasi seperti internet, kecerdasan buatan, dan perangkat digital telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan.¹

Salah satu pengaruh besar dari perkembangan teknologi digital adalah hadirnya media sosial yang kini menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat, termasuk pelajar. Media sosial merupakan kumpulan aplikasi digital yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi konten, dan berkomunikasi secara real-time. Media ini memiliki keunggulan pada *user-generated content*, di mana konten dibuat dan dibagikan oleh pengguna tanpa filter atau batasan seperti pada media konvensional. Keberadaan media sosial telah menciptakan ruang interaksi yang dinamis, tetapi juga menghadirkan tantangan serius, khususnya terkait dengan perilaku akademik peserta didik.

Salah satu perilaku yang muncul akibat penggunaan media sosial secara berlebihan adalah prokrastinasi akademik. Prokrastinasi merupakan serapan kata dari

¹ Syarif, Pengembangan Keterampilan Tecnological Pedagogical Content Knowledge untuk Guru IPA: Gamifikasi dalam Pembelajaran. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 6 No. 2 (2025).

bahasa Inggris *procrastination*. Kata *procrastination* itu sendiri berasal dari bahasa Latin yang merupakan gabungan dua kata, yaitu *pro* dan *Crastinus*. *Pro* berarti “maju”, kedepan, lebih menyukai, sedangkan “*Crastinus*” yang berarti “besok”.² Jadi prokrastinasi berarti keputusan menunda atau menangguhkan sampai hari berikutnya. Menunda atau menangguhkan, dimaksudkan merupakan menunda kegiatan/pekerjaan yang sebenarnya individu tahu bahwa kegiatan itu penting. Prokrastinasi merupakan perilaku menunda suatu kegiatan/pekerjaan hingga waktu berikutnya, serta menggantinya dengan kegiatan lain walaupun tingkat kepentingannya lebih rendah. Waktu penundaan dapat berlangsung singkat, namun juga dapat berlarut larut hingga hingga hitungan hari. Kegiatan pengganti yang dilakukan oleh orang yang melakukan prokrastinasi biasanya merupakan kegiatan yang lebih menyenangkan. Individu yang melakukan prokrastinasi selalu saja mempunyai alasan pemberian untuk kegiatannya.

Namun, kemajuan teknologi ini juga membawa tantangan tersendiri, terutama dalam dunia pendidikan.³ Salah satu tantangan besar yang dihadapi peserta didik saat ini adalah prokrastinasi akademik, yaitu kecenderungan untuk menunda-nunda tugas atau kewajiban belajar. Fenomena ini semakin diperparah dengan kehadiran media sosial, yang kini menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan pelajar.

Media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user*

² Steel, “*The Nature Of Procrastination: A Meta-Analytical Review and Theoretical Review Quintessential Self-Regulatory Failure*,” Psychological Bulletin, (2007).

³ Tamrin, & Hastuty, Aplikasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Card Sord. *Jurnal Sintaks Logika*, Vol 4 No 2, (2024).

generated content dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di instansi media massa.⁴

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, termasuk di kalangan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Arsyad P2A Dungkait, Kabupaten Mamuju. Akses yang mudah dan berbagai platform yang menarik, seperti TikTok, Instagram, dan Facebook, membuat peserta didik menghabiskan waktu rata-rata lebih dari 3 jam per hari di media sosial. Aktivitas ini sering kali dilakukan pada saat yang seharusnya digunakan untuk belajar atau menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Selain itu berdasarkan data observasi awal menunjukkan adanya terdapat peserta didik yang sering terlambat mengumpulkan tugas, kurang fokus memperhatikan pebelajaran kelas dan beberapa kali ada kedapatan peserta didik yang membawa dan memainkan *Handphone* di sekolah di luar perintah guru mata pelajaran.

Di Dungkait sendiri, mayoritas peserta didik berasal dari latar belakang keluarga petani dan nelayan, dengan tingkat literasi digital yang sedang berkembang. Meskipun demikian, sekolah telah memfasilitasi peserta didik dengan jaringan WiFi yang cukup stabil, yang awalnya bertujuan untuk mendukung pembelajaran daring dan digitalisasi pendidikan. Namun dalam praktiknya, kemudahan akses ini juga membuka celah bagi peserta didik untuk menggunakan internet untuk hal-hal yang kurang produktif, seperti bermain media sosial di luar kendali guru maupun orang tua.

Dampak dari kebiasaan ini terlihat pada pola belajar peserta didik yang berubah secara signifikan. Banyak peserta didik yang menunda pekerjaan rumah hingga menit terakhir atau bahkan menyelesaiannya di sekolah sebelum pelajaran dimulai. Hal ini menunjukkan adanya perubahan prioritas, di mana media sosial menjadi lebih menarik

⁴ Nasrullah, Rulli. “*Media Sosial; Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*,” Bandung: Simbiosa Rekatama Media (2015).

dibandingkan tanggung jawab akademik. Perilaku prokrastinasi akademik dalam ajaran Islam merupakan perbuatan tercela sebab menghambat tugas-tugas sekolah.⁵ Didalam Al-Qur'an disebutkan ayat dalam redaksi yang menyeru manusia untuk menghargai waktu, tidak menyia-nyiakannya dan mengisinya dengan ibadah, Allah swt memerintahkan manusia untuk mengerjakan tugas yang lain setelah selesai dari tugas yang lain. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Asr/103: 1-3.

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ أَمْنَوْا وَعَمِلُوا الصِّلْحَتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ⁵
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Terjemahnya:

Demi masa, Sesungguhnya manusia benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.⁶

Ayat ini menunjukkan bahwa manusia akan mengalami kerugian jika tidak memanfaatkan waktu dengan baik. Kebiasaan menunda tugas akademik merupakan bentuk penyia-nyiaan waktu yang berpotensi menimbulkan kerugian, baik dari segi akademik maupun perkembangan diri. Allah mengajarkan bahwa orang yang tidak disiplin dalam menggunakan waktunya akan mengalami berbagai kesulitan, sementara mereka yang beriman dan beramal saleh termasuk dalam hal pengelolaan waktu akan terhindar dari kerugian.

Selain itu, ayat ini juga menekankan pentingnya sikap saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran. Dalam konteks akademik, ini dapat diartikan sebagai perlunya dukungan sosial, baik dari teman, guru, maupun keluarga, untuk membantu peserta didik menghindari kebiasaan prokrastinasi. Dengan adanya lingkungan yang

⁵ Triyono, & Khairi. *Prokrastinasi Akademik Siswa SMA (Dampak Psikologis Dan Solusi Pemecahannya Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)*. Al-Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan, vol 20 no 2, (2019).

⁶ Kementerian Agama RI, *Al Quran dan Terjemah Ar-Rahim*, Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, (2007).

positif dan budaya saling mengingatkan, peserta didik akan lebih terdorong untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan menghindari kebiasaan menunda-nunda. Situasi ini lebih mengkhawatirkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak, yang menekankan pembentukan karakter dan nilai-nilai moral. Penggunaan media sosial yang berlebihan mengalihkan fokus peserta didik dari tugas-tugas akademik dan menyebabkan berkurangnya efektivitas pembelajaran. Akibatnya, tujuan pendidikan moral yang diharapkan sulit dicapai dengan pola belajar yang terganggu oleh media sosial.

Akidah Akhlak bukan sekadar mata pelajaran kognitif, tetapi berfungsi sebagai fondasi pembentukan akhlak mulia, perilaku terpuji, dan tanggung jawab spiritual peserta didik. Karakteristik unik mata pelajaran ini terletak pada penekanan terhadap proses internalisasi nilai, bukan hanya pemahaman teoritis. Peserta didik tidak cukup hanya memahami konsep, tetapi juga diharapkan mampu menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak membutuhkan konsistensi, refleksi diri, dan fokus mendalam. Namun, prokrastinasi yang dipicu oleh penggunaan media sosial justru mengganggu proses internalisasi tersebut.⁷ Ketika peserta didik lebih sibuk berselancar di media sosial dibandingkan menyelesaikan tugas Akidah Akhlak, mereka kehilangan momentum untuk merenungkan nilai-nilai yang dipelajari dan menerapkannya secara nyata. Hal ini mengancam keberhasilan pembelajaran berbasis karakter yang menjadi inti dari pendidikan Islam.

Dalam Undang Undang No. 20 Thn. 2003, pasal 2 dan 3, mengatur dasar, fungsi dan tujuan pendidikannya itu Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD

⁷ Elmontadzery, Basori, & Mujadid. *Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam peningkatan karakter religius di MA NU Putra Buntet Pesantren Cirebon*. Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol 6 No 1, (2024).

NKRI Tahun 1945. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁸

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 2 dan 3, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dengan tujuan menjadikan mereka insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Namun, dalam era digital, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menjadi tantangan dalam pencapaian tujuan pendidikan, terutama dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Media sosial yang berlebihan berpotensi meningkatkan prokrastinasi akademik, mengurangi disiplin belajar, serta menghambat pembentukan akhlak yang sejalan dengan nilai-nilai agama. Jika tidak diatasi, fenomena ini dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003.

Dalam konteks lokal, budaya remaja di Dungkait menunjukkan tren ketergantungan terhadap media sosial sebagai sarana hiburan dan aktualisasi diri. Meskipun berada di daerah yang relatif terpencil, penggunaan media sosial seperti TikTok dan Facebook sangat tinggi di kalangan pelajar. Mereka memanfaatkan waktu luang di sekolah, terutama ketika koneksi WiFi tersedia, untuk mengakses platform tersebut, sering kali di luar kepentingan akademik. Hal ini menambah urgensi

⁸ Abdul Rahman, “*Studi Komperatif Konsep Pendidikan Dalam Pemikiran Tjokro Aminoto, Ki Hadjar dan Freire dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*” Academy Of Education Journal.Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan No. 2, (2017)

penelitian terhadap perilaku prokrastinasi yang muncul sebagai akibat dari penggunaan media sosial yang tidak terarah.

Dalam konteks pendidikan berbasis nilai seperti Akidah Akhlak, pembelajaran memerlukan konsistensi, fokus, dan waktu yang cukup untuk internalisasi nilai-nilai moral. Namun, kebiasaan menunda tugas akibat distraksi dari media sosial menjadi tantangan besar dalam mencapai tujuan tersebut. Peserta didik lebih memilih mengakses media sosial daripada mendalami materi Akidah Akhlak, sehingga pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang diharapkan terganggu.

Fenomena ini menunjukkan bahwa pola penggunaan media sosial telah mengantikan aktivitas akademik sebagai prioritas peserta didik. Ketidakseimbangan ini berdampak pada kemampuan peserta didik dalam mengelola waktu belajar dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Dalam jangka panjang, hal ini tidak hanya memengaruhi prestasi akademik, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagian besar penelitian yang ada juga hanya mengkaji pengaruh media sosial terhadap aspek kognitif, seperti hasil belajar atau nilai akademik. Studi tentang pengaruh media sosial pada pendidikan berbasis moral masih sangat minim, terutama dalam konteks Madrasah Tsanawiyah, yang memiliki fokus pada pembentukan karakter peserta didik. Akibatnya, aspek penting dari pendidikan moral yang dipengaruhi oleh distraksi media sosial sering kali terabaikan, sehingga menciptakan celah riset yang relevan untuk diisi.

Dalam konteks pendidikan berbasis nilai seperti Akidah Akhlak, pembelajaran memerlukan konsistensi, fokus, dan waktu yang cukup untuk internalisasi nilai-nilai moral. Namun, kebiasaan menunda tugas akibat distraksi dari media sosial menjadi

tantangan besar dalam mencapai tujuan tersebut. Peserta didik lebih memilih mengakses media sosial daripada mendalami materi Akidah Akhlak, sehingga pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang diharapkan terganggu.

Fenomena ini menunjukkan bahwa pola penggunaan media sosial telah menggantikan aktivitas akademik sebagai prioritas peserta didik. Ketidakseimbangan ini berdampak pada kemampuan peserta didik dalam mengelola waktu belajar dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Dalam jangka panjang, hal ini tidak hanya memengaruhi prestasi akademik, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian di berbagai sekolah menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berlebihan memiliki korelasi yang signifikan dengan peningkatan prokrastinasi akademik. Namun, penelitian yang secara spesifik membahas dampak ini dalam konteks mata pelajaran berbasis nilai seperti Akidah Akhlak masih minim. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bahwa aspek penting dari pendidikan moral kurang mendapatkan perhatian dalam konteks tantangan era digital.

Penelitian sebelumnya telah membahas dampak media sosial terhadap perilaku belajar peserta didik, seperti yang dilakukan oleh Usop dan Astuti (2022), yang menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prokrastinasi akademik. Namun, penelitian ini berfokus pada populasi mahasiswa dan cenderung melihat dampaknya pada prestasi akademik secara umum,⁹ tanpa menyoroti bagaimana penggunaan media sosial memengaruhi mata pelajaran berbasis nilai seperti Akidah Akhlak.

⁹ Dwi Sari Usop dan Amelia Dwi Astuti, *Pengaruh Self-Regulated Learning, Intensitas Penggunaan Media Sosial, dan Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol. 7 No. 3 (2022).

Teori konstruktivisme, yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, menekankan bahwa peserta didik secara aktif membangun pemahamannya melalui pengalaman dan interaksi sosial. Piaget menjelaskan bahwa proses belajar melibatkan asimilasi dan akomodasi, di mana peserta didik menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Sementara itu, Vygotsky menambahkan bahwa pembelajaran juga dipengaruhi oleh interaksi sosial dalam *Zone of Proximal Development* (ZPD), di mana peserta didik dapat mencapai pemahaman lebih tinggi dengan bantuan guru atau teman sebaya yang lebih kompeten. Dalam konteks pendidikan, teori ini menegaskan bahwa pembelajaran harus bersifat aktif, kontekstual, dan berbasis kolaborasi, sehingga peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu materi.¹⁰

Dalam penelitian ini, teori konstruktivisme relevan dalam menganalisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Jika media sosial digunakan secara produktif, maka dapat berfungsi sebagai alat pembelajaran yang mendukung prinsip konstruktivisme, seperti memfasilitasi diskusi, berbagi sumber belajar, dan memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai Akidah Akhlak. Namun, jika penggunaannya tidak terkontrol, media sosial justru dapat menjadi distraksi yang menyebabkan peserta didik menunda tugas akademik dan menghambat proses konstruksi pemahaman mereka. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi bagaimana media sosial memengaruhi prokrastinasi akademik serta bagaimana strategi berbasis konstruktivisme dapat diterapkan agar media sosial dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang efektif tanpa mengganggu disiplin belajar peserta didik.

¹⁰ Ekawati, Mona. "Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Kognitif serta Implikasinya dalam Proses Belajar dan Pembelajaran." *E-Tech*, vol. 7, no. 2, (2019).

Sebagian besar penelitian yang ada juga hanya mengkaji pengaruh media sosial terhadap aspek kognitif, seperti hasil belajar atau nilai akademik. Studi tentang pengaruh media sosial pada pendidikan berbasis moral masih sangat minim, terutama dalam konteks Madrasah Tsanawiyah, yang memiliki fokus pada pembentukan karakter peserta didik. Akibatnya, aspek penting dari pendidikan moral yang dipengaruhi oleh distraksi media sosial sering kali terabaikan, sehingga menciptakan celah riset yang relevan untuk diisi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara spesifik bagaimana penggunaan media sosial memengaruhi tingkat prokrastinasi akademik dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan fokus ini, penelitian tidak hanya memberikan wawasan baru tentang dampak media sosial, tetapi juga menawarkan panduan praktis bagi pendidik dalam mengelola tantangan era digital di ruang kelas. Selain itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memfokuskan pada pengaruh media sosial terhadap prokrastinasi akademik pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Tidak hanya berfokus pada aspek teknologi atau dampak umum media sosial, penelitian ini secara khusus menyoroti bagaimana intensitas penggunaan media sosial memengaruhi pola belajar dan internalisasi nilai moral.

Menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini dirancang untuk mengukur hubungan antara penggunaan media sosial dengan tingkat prokrastinasi akademik secara terukur. Instrumen yang digunakan dirancang untuk menjangkau aspek spesifik dari pembelajaran Akidah Akhlak, yang jarang dijadikan fokus dalam penelitian serupa. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih kontekstual tentang tantangan peserta didik dalam era digital. Penelitian ini juga

menawarkan wawasan praktis untuk pengelola pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Arsyad P2A Dungkait. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan mendukung pendidikan karakter peserta didik di tengah tantangan era digital.

Urgensi penelitian ini terletak pada meningkatnya ketergantungan peserta didik terhadap media sosial, yang berpotensi mengganggu aktivitas belajar mereka. Dalam konteks pendidikan moral di Madrasah Tsanawiyah, dampak ini lebih mendesak untuk ditangani, mengingat pentingnya pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peserta didik. Ketidakmampuan peserta didik untuk mengelola waktu belajar dengan baik dapat menghambat proses internalisasi nilai moral yang menjadi tujuan utama mata pelajaran ini. Selain itu, fenomena prokrastinasi akademik yang diakibatkan oleh media sosial tidak hanya memengaruhi prestasi akademik, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam memahami nilai moral. Jika tidak segera ditangani, hal ini dapat berdampak jangka panjang pada pembentukan generasi muda yang kurang disiplin dan tanggung jawab.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan pertanyaan penelitian berikut dapat dikembangkan sebagai penekanan utama permasalahan penelitian ini

1. Bagaimana tingkat intensitas penggunaan media sosial oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Arsyad P2A Dungkait Kabupaten Mamuju?
2. Bagaimana tingkat prokrastinasi akademik peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Arsyad P2A Dungkait Kabupaten Mamuju?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial terhadap tingkat prokrastinasi akademik peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Arsyad P2A Dungkait Kabupaten Mamuju?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat intensitas penggunaan media sosial oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Arsyad P2A Dungkait Kabupaten Mamuju.
2. Untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Arsyad P2A Dungkait Kabupaten Mamuju.
3. Untuk menganalisis pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap tingkat prokrastinasi akademik peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Arsyad P2A Dungkait Kabupaten Mamuju.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Jika Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam mengembangkan kajian tentang pengaruh media sosial terhadap perilaku prokrastinasi akademik, khususnya di kalangan peserta didik di lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Tsanawiyah. Dengan fokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak, penelitian ini memperkaya literatur yang menghubungkan penggunaan teknologi digital dengan pendidikan berbasis nilai moral.

Penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi pengembangan teori-teori baru tentang dampak media sosial terhadap pembelajaran berbasis nilai, khususnya

dalam memetakan variabel-variabel yang memediasi hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan prokrastinasi akademik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memotivasi peneliti lain untuk mengeksplorasi lebih jauh variabel-variabel tambahan, seperti peran motivasi belajar, pengaruh dukungan orang tua, atau efektivitas pengawasan sekolah dalam konteks pendidikan Islam sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam menyusun kebijakan atau program pembinaan yang lebih terarah terkait pengelolaan penggunaan media sosial oleh peserta didik. Sebagai contoh, sekolah dapat mengembangkan aturan penggunaan media sosial selama jam belajar dan menyediakan pelatihan kepada peserta didik tentang manajemen waktu yang efektif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam merancang program edukasi yang berfokus pada penggunaan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran Akidah Akhlak.
- b. Bagi guru, penelitian ini memberikan wawasan kepada guru tentang bagaimana intensitas penggunaan media sosial memengaruhi perilaku prokrastinasi akademik peserta didik, terutama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, misalnya dengan menggunakan media digital berbasis edukasi untuk mengalihkan perhatian peserta didik dari aktivitas media sosial yang kurang produktif. Guru juga dapat memberikan bimbingan secara personal kepada peserta didik untuk mengelola waktu belajar mereka dengan lebih baik.

- c. Bagi orang tua, penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi orang tua dalam memahami dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku akademik anak-anak mereka. Dengan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian, orang tua dapat menetapkan batasan waktu yang sesuai untuk penggunaan media sosial di rumah dan mendorong anak-anak mereka untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas akademik. Sebagai contoh, orang tua dapat mempraktikkan sistem penghargaan bagi anak yang menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu tanpa gangguan media sosial.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan adalah proses menyelidiki dan mengevaluasi penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan untuk memahami konteks penelitian, menemukan celah pengetahuan, mengidentifikasi kerangka teoretis yang relevan, dan menentukan pendekatan metodologi yang sesuai.

Penelitian oleh Putri Natasya Adilla dan Widya Utami Lubis tahun 2024 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik di SMA Negeri 2 Medan” menunjukkan bahwa penggunaan media sosial secara signifikan memengaruhi prokrastinasi akademik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional, melibatkan 33 peserta didik kelas XI sebagai sampel yang dipilih menggunakan rumus Slovin.¹¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama memfokuskan pada prokrastinasi akademik sebagai variabel dependen, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi, karakteristik sampel, dan mata pelajaran yang menjadi fokus kajian. Penelitian ini menyoroti fenomena pada jenjang SMA yang secara psikologis memiliki tingkat kematangan yang berbeda dengan peserta didik Madrasah Tsanawiyah. Dalam konteks MTs, peserta didik berada dalam tahap perkembangan awal remaja, yang cenderung memiliki kontrol diri lebih rendah sehingga lebih rentan terhadap distraksi digital dan prokrastinasi akademik, terutama dalam pembelajaran berbasis nilai seperti Akidah Akhlak. Penelitian ini belum mengulas bagaimana konten media sosial dapat

¹¹Putri Natasya Adilla dan Widya Utami Lubis, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik di SMA Negeri 2 Medan*, Jurnal Indopedia, Vol. 2 No. 1 (2024).

mengganggu proses internalisasi nilai-nilai agama dan moral yang menjadi inti pembelajaran Akidah Akhlak

Penelitian oleh Dwi Sari Usop dan Amelia Dwi Astuti tahun 2022 dengan judul “Pengaruh *Self-Regulated Learning*, Intensitas Penggunaan Media Sosial, dan Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa” menemukan bahwa intensitas penggunaan media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat prokrastinasi akademik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain regresi linear berganda, melibatkan 349 mahasiswa didik yang dipilih secara acak sebagai sampel.¹² Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji intensitas penggunaan media sosial sebagai variabel independen yang memengaruhi prokrastinasi akademik. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, di mana penelitian ini fokus pada mahasiswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peserta didik tingkat Madrasah Tsanawiyah. Mahasiswa cenderung memiliki otonomi belajar yang lebih tinggi dan kemampuan dalam manajemen waktu yang lebih baik dibandingkan peserta didik tingkat MTs. Oleh karena itu, meskipun hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan, konteks ini tidak dapat secara langsung digeneralisasikan pada jenjang pendidikan yang lebih rendah. Selain itu, penelitian ini tidak menyoroti dinamika pembelajaran berbasis karakter seperti Akidah Akhlak, yang memiliki tujuan internalisasi nilai moral dan spiritual, bukan semata capaian kognitif.

Penelitian oleh Akbir Wira Yudha, Yulianti Yulianti, dan Nelyahardi Gutji tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap

¹² Dwi Sari Usop dan Amelia Dwi Astuti, *Pengaruh Self-Regulated Learning, Intensitas Penggunaan Media Sosial, dan Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol. 7 No. 3 (2022).

Prokrastinasi Akademik Peserta didik di SMA Negeri 10 Kota Jambi ” menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial TikTok, semakin tinggi pula kecenderungan prokrastinasi akademik peserta didik. Penelitian ini melibatkan peserta didik SMA sebagai subjek penelitian dan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional.¹³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti pengaruh penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik, sedangkan perbedaannya terletak pada platform media sosial yang diteliti dan jenjang pendidikan peserta didik. Fokus TikTok sebagai media sosial visual dengan konten singkat sangat relevan dengan tren konsumsi media oleh remaja saat ini, namun penelitian ini belum mengaitkan temuan tersebut dengan gangguan terhadap proses pembelajaran nilai. Di Madrasah Tsanawiyah, penggunaan media sosial bukan hanya menjadi gangguan kognitif, tetapi juga dapat menjauhkan peserta didik dari muatan nilai-nilai spiritual yang ditanamkan dalam pelajaran Akidah Akhlak. Tidak adanya penekanan pada aspek afektif dan spiritual dalam penelitian ini memperkuat urgensi penelitian yang lebih kontekstual terhadap mata pelajaran berbasis moral.

¹³ Akbir Wira Yudha, Yulianti Yulianti, dan Nelyahardi Gutji, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA Negeri 10 Kota Jambi*, Biblio Couns, Vol. 6 No. 2 (2023).

No	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Putri Natasya Adilla dan Widya Utami Lubis tahun (2024) Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta didik Di SMA Negeri 2 Medan	Fokus pada prokrastinasi akademik sebagai variable dependen.	lokasi, karakteristik sampel, dan mata pelajaran yang menjadi fokus kajian.
2	Dwi Sari Usop dan Amelia Dwi Astuti tahun (2022) Pengaruh <i>Self-Regulated Learning</i> , Intensitas Penggunaan Media Sosial, dan Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa	Fokus pada pengaruh penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik	Subjek penelitian dan fokus variable
3	Akbir Wira Yudha, Yulianti Yulianti, dan Nelyahardi Gutji tahun (2023) Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta didik di SMA Negeri 10 Kota Jambi	Fokus pada pengaruh penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik	Fokus penelitian, media sosial yang diteliti dan konteks mata pelajaran

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

B. Tinjauan Teori

1. Media Sosial

McQuail dan Denis berpendapat bahwa media sosial terdiri dari dua kata, yakni "media" dan "sosial". "Media" diartikan sebagai alat komunikasi¹⁴ sedangkan "sosial" diartikan sebagai kenyataan sosial (*the social as social facts*) bahwa setiap individu melakukan aksi yang menyumbang kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menampakkan bahwa pada kenyataannya, media dan semua perangkat lunak (*software*) merupakan sosial dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial.¹⁵ Menurut Kaplan & Haenlein Media sosial adalah sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user generated content*.¹⁶

Ainiyah juga berpendapat bahwa media sosial adalah platform tempat konten dibuat dan dibagikan melalui interaksi sosial. Ini adalah aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, memberikan umpan balik, membuat, mengedit, dan berbagi informasi dalam berbagai cara.¹⁷ McCay-Peet & Quan_Haase mendefinisikan media sosial sebagai layanan berbasis web yang memungkinkan individu, komunitas, dan organisasi untuk berkolaborasi, menjalin interaksi, dan menjalin komunitas yang memungkinkan mereka untuk membuat,

¹⁴ McQuail, Denis, *Teori Komunikasi Massa McQuail*, Edisi 6 Buku 1. Jakarta: Salemba Humanika, (2011)

¹⁵ Fuchs, *Social Media: A Critical Introduction*. London: SAGE Publications Ltd (2014).

¹⁶ Andres Kaplan & Michael Haenlein, *User Of The World, Unite! The Challenges and Opportunities Of Social Media*, Business Horizons, (2010)

¹⁷ Ainiyah, N. *Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Milenial*. Jurnal JPII, (2019)

mengkreasi secara bersamasama, memodifikasi, berbagi, dan terlibat dengan konten yang dibuat pengguna.¹⁸

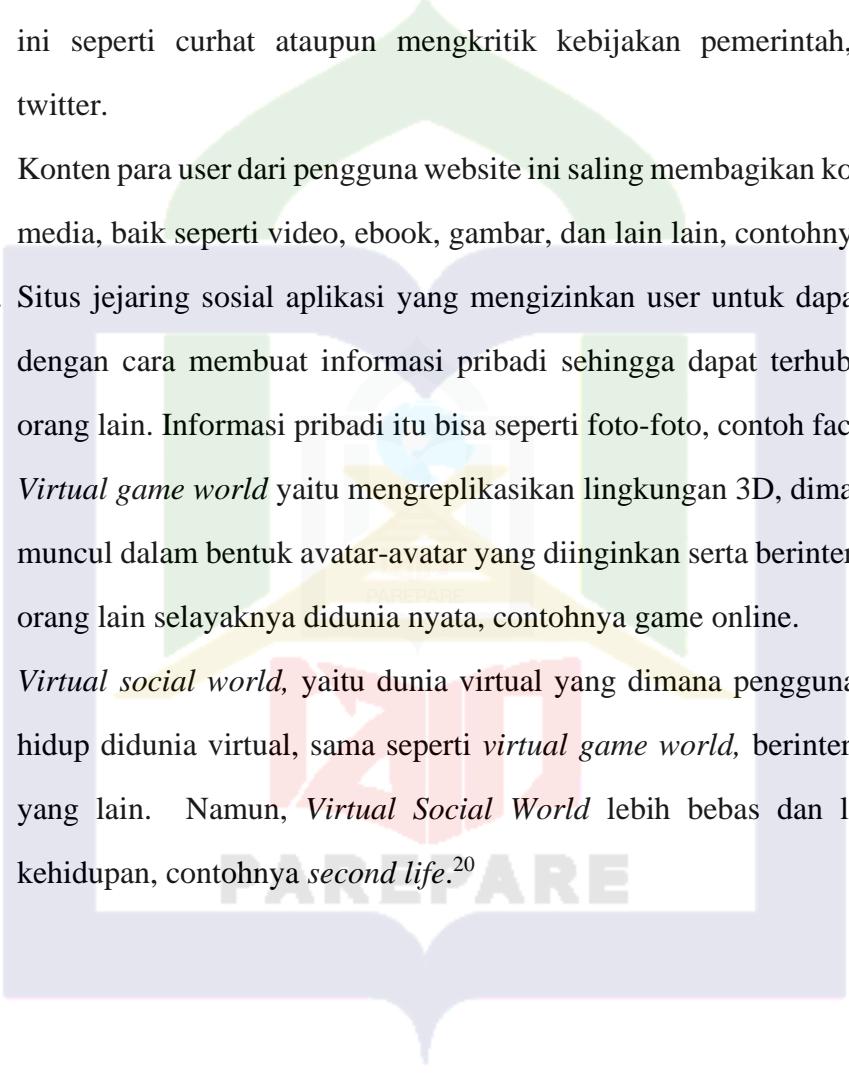
Lebih kompleks tentang media social diberikan oleh Carr & Hayes, menurut mereka media sosial adalah saluran berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi secara selektif, hadir sendiri, baik secara real time atau tidak sinkron, dengan khalayak yang luas dan sempit, memungkinkan berinteraksi dengan pengguna lain.¹⁹

Media sosial adalah platform berbasis internet yang mendukung interaksi, kolaborasi, dan partisipasi aktif pengguna. Didukung oleh teknologi Web 2.0, media sosial memungkinkan penciptaan, pengeditan, dan berbagi konten secara dinamis. Selain itu, media sosial menjadi ruang untuk komunikasi *real-time* maupun tidak sinkron. Dengan demikian, media sosial berperan penting dalam perkembangan masyarakat digital.

Media sosial teknologi mengambil berbagai bentuk termasuk majalah, forum internet, weblog, blog sosial, microblogging, wiki, podcast, foto atau gambar, video, peringkat dan bookmark sosial. Dengan menerapkan satu set teori-teori dalam bidang media penelitian (kehadiran sosial, media kekayaan) dan proses sosial (*self-presentasi, self-disclosure*). Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis media sosial:

¹⁸ McCay-Peet, & Quan-Haase, “What is Social Media and What Questions Can Social Media Research Help Us Answer? In L. Sloan, & A. Quan-Haase, *The SAGE Handbook of Social Media Research Methods* “. London: SAGE Publications Ltd. (2017).

¹⁹ Carr, & Hayes, *Social Media: Defining, Developing, and Divining*, Atlantic Journal of Communication, Vol. 23, No. 1 (2015).

- 
- a. Proyek Kolaborasi Website mengijinkan usernya untuk dapat mengubah, menambah, ataupun meremove konten-konten yang ada diwebsite ini. Contohnya Wikipedia
 - b. Blog dan microblog, user lebih bebas dalam mengekspresikan sesuatu di blog ini seperti curhat ataupun mengkritik kebijakan pemerintah, contohnya twitter.
 - c. Konten para user dari pengguna website ini saling membagikan konten-konten media, baik seperti video, ebook, gambar, dan lain lain, contohnya youtube.
 - d. Situs jejaring sosial aplikasi yang mengizinkan user untuk dapat terhubung dengan cara membuat informasi pribadi sehingga dapat terhubung dengan orang lain. Informasi pribadi itu bisa seperti foto-foto, contoh facebook
 - e. *Virtual game world* yaitu mengreplikasikan lingkungan 3D, dimana user bisa muncul dalam bentuk avatar-avatar yang diinginkan serta berinteraksi dengan orang lain selayaknya didunia nyata, contohnya game online.
 - f. *Virtual social world*, yaitu dunia virtual yang dimana penggunanya merasa hidup didunia virtual, sama seperti *virtual game world*, berinteraksi dengan yang lain. Namun, *Virtual Social World* lebih bebas dan lebih kearah kehidupan, contohnya *second life*.²⁰

²⁰ Kaplan, Andreas, and Michael Haenlein. "Users Of The World, Unite! The Challenges and Opportunities Of Social Media." *Business Horizons* (2010).

2. Aspek-aspek Intensitas Penggunaan Media Sosial

Terdapat empat aspek yang membentuk intensitas dan kaitannya dengan media sosial yaitu, perhatian, penghayatan, frekuensi dan durasi.²¹

- a. Perhatian (*Attention*) merupakan rasa minat individu terhadap sesuatu atau objek tertentu. Perhatian yang sesuai dengan minat individu akan lebih tertarik terhadap sesuatu atau objek tertentu.
- b. Penghayatan (*Comprehension*) merupakan pemahaman individu terhadap suatu informasi yang di dorong oleh rasa minat untuk memahami informasi tersebut sehingga menjadi sebuah pengetahuan baru bagi individu.
- c. Frekuensi yaitu sebuah perilaku yang merujuk pada jumlah tindakan yang muncul, atau banyaknya pengulangan perilaku yang dilakukan baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Frekuensi ialah sesuatu yang dapat diukur dengan hitungan atau waktu. Kriteria pengukuran frekuensi pada intensitas penggunaan media sosial yang digunakan jika lebih dari 4 kali perhari maka dikategorikan tinggi, namun jika 1-4 kali perhari maka dikategorikan rendah.
- d. Durasi yaitu lamanya waktu yang sedang berlangsung. Kriteria pengukuran durasi pada intensitas penggunaan media sosial yang digunakan jika lebih dari 3 jam perhari maka dikategorikan tinggi, namun jika hanya 1-3 jam perhari dikategorikan rendah.

²¹ Hidayatun, *Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*. Universitas Negeri Yogyakarta, Skripsi (2015).

3. Dampak Penggunaan Media Sosial

Penggunaan media sosial tentu memiliki dampak dari segi positif maupun negatif. Berikut adalah dampak dari intensitas pengguna media sosial yang diantaranya adalah sebagai berikut:²²

a. Dampak positif

- 1) Memudahkan penggunanya dalam berbagi informasi
- 2) Dapat membantu penggunanya dalam berpikir kritis terhadap suatu objek
- 3) Meningkatkan kemampuan teknologi penggunanya
- 4) Memperluas relasi pertemanan
- 5) Mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain

b. Dampak negatif

- 1) Menyebabkan penggunanya menjadi lupa waktu bahkan kecanduan karena penggunaan media sosial yang dilakukan secara berlebihan
- 2) Membuat hubungan sosial di dunia nyata menjadi berkurang karena hanya menghabiskan waktu di dunia maya
- 3) Penggunaan media sosial yang secara berlebihan dapat menyebabkan tugas, pekerjaan maupun kegiatan lainnya menjadi tertunda dikarenakan penggunanya terlalu asik menghabiskan waktu hanya untuk bersosial media
- 4) Jika digunakan dengan intensitas berlebihan, tidak baik untuk kesehatan seperti mata perih dan pegal-pegal pada jari.
- 5) Dapat menjadi pengaruh buruk apabila tidak digunakan secara bijak.

²² Ainiyah, *Remaja Millenial dan Media Sosial: Media Sosial sebagai Media Informasi Pendidikan bagi Remaja Millenial*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia. (2018).

Tak hanya itu, media sosial juga memberikan dampak yang berpotensi menimbulkan kecanduan. Seseorang yang aktif dan berlebihan dalam menggunakan media sosial secara tidak langsung akan menyebabkan kecanduan. Karena saat seseorang menggunakan media sosial, mereka cenderung menghabiskan banyak waktu untuk mengakses media sosial yang disebabkan oleh rasa ingin tahu yang tinggi, kurangnya kontrol diri, serta kurangnya kegiatan produktif di kehidupannya.

4. Prokrastinasi Akademik

Ghufron & Risnawati berpendapat bahwa Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procrastination* dengan awalan “pro” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “crastinus” yang berarti keputusan hari esok atau jika digabungkan menjadi menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya.²³

Ferrari mengungkapkan ada tiga bagian dari penundaan, pertama penundaan adalah setiap tindakan mengulur waktu untuk menyelesaikan suatu tugas tanpa mempertanyakan alasan atau tujuan tindakan tersebut. Kedua, prokrastinasi, yang merupakan nilai tindakan yang mudah menjadi kebiasaan; dan ketiga, prokrastinasi sebagai sifat kepribadian tidak hanya menunda-nunda aktivitas, tetapi juga melibatkan proses otak yang saling terkait dalam menangani tugas, seringkali disertai dengan pemikiran yang salah²⁴

Ilyas dan Suryadi juga mengatakan bahwa kebanyakan prokrastinasi berkaitan dengan rasa takut gagal, tidak suka pada tugas yang diberikan, menentang dan melawan kontrol, sifat ketergantungan dan kesulitan dalam

²³ Ghufron Nur, Risnawati Rini, *Teori- Teori Psikologi*, Ar-ruzz Media, Jogjakarta. (2012).

²⁴ Nova Emi Aliance Nainggolan, *Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa*, skripsi Universitas Sanata Dharma, (2018).

membuat keputusan.²⁵ Prokrastinasi juga biasa dilakukan karena prokrastinator merasa menemukan aktivitas lain yang dirasa lebih menyenangkan daripada mengerjakan kewajibannya.²⁶ Prokrastinator sadar bahwa tugasnya harus segera dikerjakan dan di selesaikan. Namun prokrastinator cenderung menunda tugas tersebut dan justru memilih kegiatan lain yang lebih menarik.

Wicaksono menjelaskan prokrastinasi akademik adalah sebuah kecendrungan untuk sengaja dan berulang-ulang menunda tugas kegiatan yang berhubungan dengan bidang akademik. Prokrastinator (individu yang melakukan prokrastinasi) ini memiliki kesulitan dalam melakukan sesuatu yang sesuai dengan batasan waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun gagal menyelesaikan tugas akademik sesuai batas waktu.²⁷

Ghufron & Risnawati berpendapat bahwa prokrastinasi akademik dapat didefinisikan sebagai suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dengan melakukan aktivitas lain yang menunjukkan suatu perilaku yang tidak disiplin dalam penggunaan waktu dan dilakukan secara sengaja dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas sehingga dapat merugikan dirinya sendiri.²⁸

²⁵ Ilyas, & Suryadi. *Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMA Islam Terpadu (It) Boarding School Abu Bakar Yogyakarta*. Jurnal An-Nida', 41 no 1 (2019).

²⁶ Rahmatia, Rahmatia, and Nur H. A. Rahman. "Model Pengentasan Sikap Prokrastinasi Akademik (Studi Pengembangan Berbasis Cognitive Behavior Therapy)." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, vol. 1, no. 2, (2015).

²⁷ Andri Wicaksono, *Pengkajian Frosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca (2017)

²⁸ Ghufron Nur, dan Risnawati Rini, *Teori- Teori Psikologi*, Ar-ruzz Media, Jogjakarta, (2012).

5. Prokrastinasi Menurut Perspektif Islam

Pendidikan Islam adalah upaya yang terstruktur dan terarah untuk membimbing siswa dalam memahami, menghargai, dan mempraktikkan ajaran Islam secara komprehensif. Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk menumbuhkan individu yang memiliki karakter mulia (akhlaq), pengetahuan yang luas ('ilm), dan kemampuan untuk memberikan kontribusi yang berarti kepada masyarakat. Sistem pendidikan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan agama, tetapi juga menekankan pada pengembangan kebajikan pribadi, keterampilan intelektual, dan tanggung jawab sosial. Tujuannya adalah mempersiapkan siswa untuk menjalani kehidupan yang memuaskan dan berdampak selaras dengan prinsip-prinsip Islam.²⁹

Pandangan ini sejalan dengan gagasan Azyumardi Azra yang menekankan pentingnya modernisasi dalam tujuan pendidikan, kurikulum, dan kelembagaan Islam. Modernisasi tersebut ditujukan untuk mencapai keseimbangan antara kebahagiaan dunia dan akhirat, sekaligus meningkatkan kapabilitas umat Islam dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks ini, pendidikan Islam juga memuat nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan manajemen waktu yang baik, yang sangat relevan dalam menghadapi tantangan-tantangan akademik, termasuk dalam menghindari perilaku prokrastinasi akademik.

Dalam perspektif Islam, para penganutnya sangat dilarang untuk melakukan perilaku prokrastinasi akademik (menunda-nunda suatu pekerjaan) yang semestinya bisa dilakukan saat itu, hal ini sejalan dengan hadis Rasulullah saw, yang artinya "Gunakanlah lima perkara sebelum datang lima perkara lainnya,

²⁹ Hastuty, Artificial Intelligence: A Review Of The Philosophy Of Islamic Educational Science. *Journal Of Research In Instructional*, Vol. 5, No 1, (2025).

gunakanlah masa mudamu sebelum masa tuamu, masa hidupmu sebelum datang kematianmu, waktu luangmu sebelum waktu sibukmu, waktu sehatmu sebelum waktu sakitmu, dan waktu kaya sebelum waktu miskinmu." (HR Hakim). Hadis Rasullullah saw di atas mengandung pesan kepada umatnya agar dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dan supaya dapat menjauhkan diri dari perilaku prokrastinasi akademik. Karena dengan memiliki perilaku prokrastinasi akademik yang tinggi merupakan awal dari timbulnya permasalahan. Apalagi, jika pekerjaan itu merupakan suatu kebaikan atau pekerjaan yang sangat penting.

Dalam hadis lain, Rasulullah saw bersabda, yang artinya "Bersegeralah kamu sekalian melakukan amal-amal yang shalih, karena akan terjadi suatu bencana yang menyerupai malam yang gelap gulita, di mana ada seseorang pada waktu pagi ia beriman tetapi pada waktu sore ia kafir, pada waktu sore ia beriman tetapi pada waktu pagi ia kafir; ia rela menukar agamanya dengan satu kesenangan dunia." (HR Muslim). Dalam hadis ini dapat diambil suatu hikmah bahwa umat Islam sangat dianjurkan untuk bersegera melakukan suatu amal kebaikan atau pekerjaan-pekerjaan yang bisa membawa manfaat bagi diri individu, serta dapat menjauhkan diri dari perilaku prokrastinasi akademik (perilaku menunda), karena dengan memiliki perilaku prokrastinasi akademik yang tinggi dapat membawa suatu kebiasaan-kebiasaan buruk bagi diri individu itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami ada beberapa alasan yang menyebabkan dilarangnya menunda pekerjaan. Pertama, kita tidak dapat menjamin untuk hidup pada esok hari. Kedua, tidak ada jaminan esok kita masih diberi nikmat kesehatan, memiliki waktu luang seperti hari ini. Ketiga, menunda pekerjaan yang baik menyebabkan seseorang terbiasa melakukannya, sehingga

kemudian menjadi suatu kebiasaan buruk yang sulit dihilangkan. Waktu berjalan sesuai dengan sunatullah. Detik menjadi menit, menit menjadi jam, dan jam menjadi hari, begitu seterusnya. Siang dan malam pun datang silih berganti.³⁰ Allah swt berfirman Q.S. Al-Furqan/25: 62.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يَذَكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا

Terjemahnya:

Dan Dialah yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur.³¹

Dalam kaitannya dengan prokrastinasi akademik, ayat ini mengingatkan bahwa waktu adalah nikmat dari Allah yang harus dijaga. Menunda-nunda tugas, seperti pekerjaan sekolah atau kuliah, berarti kita tidak memanfaatkan waktu dengan bijak. Sebaliknya, mengatur waktu dengan baik adalah salah satu bentuk rasa syukur atas kesempatan yang Allah berikan. Ayat ini juga mengingatkan bahwa waktu terus berjalan dan tidak akan kembali, sehingga menunda pekerjaan bisa membuat kita kehilangan kesempatan berharga. Bersyukur tidak hanya dengan ucapan, tetapi juga dengan menggunakan waktu untuk hal-hal yang bermanfaat, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu.

Prokrastinasi akademik adalah ketika seseorang menunda pekerjaan yang harus dilakukan, termasuk tugas akademik. Dalam hal ini, seseorang yang prokrastinasi sering menunda tugas mereka dan memilih untuk melakukan aktivitas lain yang kurang bermanfaat. Ini bisa menjadi masalah serius bagi kinerja akademis seseorang dan merugikan mereka sendiri pada khirnya. Dengan memahami bahwa bekerja dan bekerja keras diakui dan dianjurkan dalam Al-

³⁰ Harmalis, "Prokrastinasi Akademik Dalam Perspektif Islam." Indonesian Journal of Counseling and Development 2.1 (2020).

³¹ Kementerian Agama RI, *Al Quran dan Terjemah Ar-Rahim*, Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, (2007).

Qur'an, seseorang dapat memahami bahwa prokrastinasi akademik tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mereka harus berusaha untuk mengatasi prokrastinasi dan fokus pada tugas mereka, dengan cara berdoa dan berusaha untuk menjadi lebih disiplin dan berkonsentrasi.³²

Prokrastinasi dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan tujuan dan manfaat penundaan, yaitu prokrastinasi yang disfungsional dan fungsional prokrastination. Prokrastinasi yang disfungsional merupakan penundaan yang tidak bertujuan dan merugikan.³³ Sementara fungsional procrastination adalah penundaan yang disertai alasan yang kuat, mempunyai tujuan pasti sehingga tidak merugikan. Bahkan, berguna untuk melakukan suatu upaya konstruktif agar suatu tugas dapat diselesaikan dengan baik. Namun tidak peduli apakah penundaan tersebut mempunyai alasan atau tidak. Setiap penundaan dalam menghadapi suatu tugas disebut prokrastinasi.

6. Ciri-Ciri Prokrastinasi Akademik

Suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati ciri-ciri tertentu sebagai berikut, yaitu:

- a. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi. Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan. Akan tetapi, dia menunda-nunda untuk memulai

³² Widodo Winarso, *Mengelola Prokrastinasi Akademik: Pendekatan Psikoedukasi Berbasis Religiositas*, Yogyakarta: Jejak Pustaka, (2023).

³³ Ghufron Nur, dan Risnawati Rini, *Teori- Teori Psikologi*, Ar-ruzz Media, Jogjakarta, (2012).

mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

- b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas. Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan. Selain itu, juga melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Kelambanan, dalam arti lambannya kerja seseorang dalam melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik.
- c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Seseorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi deadline yang telah ditetukan, baik oleh orang lain maupun rencana yang telah dia tentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan untuk memulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ia tentukan sendiri. Akan tetapi, ketika saatnya tiba dia tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan sehingga menyebabkan keterlambatan ataupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.

d. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya. Akan tetapi, menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca koran, majalah atau buku cerita lainnya, nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik dan sebagainya sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang diselesaiannya.

Selain itu Ferrari mengungkapkan, prokrastinasi pada seseorang dapat dilihat melalui beberapa ciri, antara lain yaitu:

- a. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi.
- b. Adanya keterlambatan dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikan tugas-tugas.
- c. Adanya kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.
- d. Memilih untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menggunakan ciri-ciri prokrastinasi akademik meliputi penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, di mana seseorang cenderung menunda pekerjaan meskipun sadar bahwa tugas tersebut harus segera diselesaikan. Selain itu, terdapat keterlambatan dalam menyelesaikan tugas karena seseorang memerlukan waktu lebih lama dari biasanya, sering kali terjebak dalam persiapan berlebihan atau aktivitas yang tidak relevan.

Prokrastinator juga sering mengalami kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual, di mana mereka kesulitan memenuhi tenggat waktu yang telah ditentukan, baik oleh diri sendiri maupun orang lain. Lebih jauh lagi, mereka cenderung memilih melakukan aktivitas yang dianggap lebih menyenangkan, seperti membaca, menonton, atau bersosialisasi, dibandingkan menyelesaikan tugas yang sebenarnya harus dikerjakan. Ferrari menambahkan bahwa prokrastinasi dapat dikenali melalui penundaan memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam pelaksanaan, kesenjangan antara rencana dan hasil, serta kecenderungan untuk mengutamakan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada tugas yang harus diselesaikan.

7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi adalah kencenderungan untuk menunda atau menangguhkan tugas-tugas yang seharusnya dilakukan pada waktu tertentu. Ada beberapa faktor yang dapat berkontribusi terhadap prokrastinasi.³⁴ Berikut adalah beberapa faktor yang umumnya dikaitan dengan prokrastinasi:

- a. Perasaan tidak nyaman atau takut yaitu sering kali muncul ketika seseorang merasa tidak nyaman atau takut menghadapi tugas yang sulit, menantang, atau tidak menyenangkan. Mereka mungkin khawatir tentang kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas tersebut atau takut menghadapi kemungkinan kegagalan.
- b. Kurangnya motivasi yaitu kurangnya motivasi intrinsik atau ekstrinsik dapat menjadi faktor prokrastinasi. Jika seseorang tidak merasa termotivasi atau

³⁴ Ulfia, *Perbedaan Prokrastinasi Kerja Ditinjau Dari Gaya Kepemimpinan Transformasi dan Gaya Kepemimpinan Transaksional Pada Karyawan*. Skripsi, Surabaya, Fakultas Dakwah IAIN Ampel Surabaya, (2011).

tidak melihat nilai atau manfaat yang jelas dalam melakukan tugas tertentu, mereka cenderung menunda-nunda dan memilih untuk melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan atau memuaskan.

- c. Kurangnya keterampilan manajemen waktu yaitu ketidakmampuan untuk mengatur waktu dengan efektif dapat menyebabkan prokrastinasi. Seseorang mungkin kesulitan dalam merencanakan, mengatur prioritas, atau mengalokasikan waktu dengan bijak, sehingga mengarah pada kecenderungan untuk menunda pekerjaan.
- d. Perfeksionisme yang berlebihan juga dapat menyebabkan prokrastinasi. Seseorang yang terlalu terikat dengan harapan dan standar yang tidak realistik mungkin menunda pekerjaan karena takut tidak dapat memenuhi ekspektasi mereka sendiri atau takut melakukan kesalahan.³⁵
- e. Kurangnya pengetahuan atau keterampilan yaitu jika seseorang merasa tidak yakin tentang cara menyelesaikan tugas atau kurangnya pengetahuan atau keterampilan yang diperlukan, mereka mungkin cenderung menunda-nunda. Rasa ketidakpastian atau kurangnya keyakinan dalam kemampuan mereka dapat menjadi penghambat yang signifikan.

Penting untuk diingat bahwa prokrastinasi bisa dipengaruhi oleh kombinasi faktor-faktor ini, dan setiap individu dapat memiliki pengalaman prokrastinasi yang unik. Mencari pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan prokrastinasi.

³⁵ Fatimaullah, Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Terhadap Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fkip Universitas Halu Oleo Kendari, *Jurnal BENIG*, Vol 3 No1 (2019).

Berikut ini adalah beberapa pandangan ahli mengenai cara mengatasi prokrastinasi:

- a. "*Just get started*" (mulailah saja) yaitu menekankan pentingnya untuk memulai tugas yang sulit atau tidak menyenangkan. Dia menyatakan bahwa hanya dengan memulai, kita dapat mengatasi rasa malas dan memperoleh momen keterlibatan yang lebih besar.
- b. Menerapkan jadwal ketat yaitu menyarankan untuk membuat jadwal yang terperinci dan mematuhinya dengan ketat. Dengan mengatur waktu dengan baik, kita dapat menghindari penundaan dan menyelesaikan tugas tepat waktu.
- c. Menjaga keseimbangan kerja dan istirahat yaitu mengambil istirahat yang teratur dan mengatur waktu luang dengan bijak dapat meningkatkan produktivitas agar dapat menjaga keseimbangan antara kerja keras dan waktu istirahat.
- d. Membangun kebiasaan positif yaitu membangun kebiasaan positif dalam pekerjaan dan belajar. Dengan melakukannya, kita dapat mengurangi kecenderungan untuk mengalami prokrastinasi.
- e. Menggunakan strategi manajemen stress yaitu mengembangkan strategi manajemen stres yang efektif, seperti meditasi, olahraga, atau kegiatan yang menyenangkan. Dengan mengelola stres dengan baik, kita dapat mengurangi dorongan untuk menghindari tugas atau pekerjaan.

8. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah secara bahasa berasal dari bahasa arab “akidah” yang berarti kepercayaan. Adapun secara istilah akidah sebagaimana dikemukakan oleh KH. Thaib Thahir Abdul Mu’mín yaitu “Akidah ialah mempercayai segala sesuatu yang diturunkan Allah swt kepada Nabi-nabi-Nya”.³⁶ Akhlak berasal dari kata “kholak” yang berarti perilaku, sedangkan yang berlaku dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat berarti budi pekerti. Adapun akhlak merupakan kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.³⁷

Berdasarkan pengertian diatas dapat diperjelas bahwa akidah akhlak adalah mempercayai dan mengimani terhadap Allah swt dan segala sesuatu yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw dengan dasar kita suci Al-Qur’ān dan sunah Rosulullah saw sebagai utusan Allah swt.

Kata ini yang diambil dari kalimat yang tercantum dalam firman Allah swt Q.S. Al-Qolam/68: 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.³⁸

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak tindak laku dan perbuatan yang baik dan buruk, tingkah dan perbuatan yang baik disebut akhlakul karimah, dan ini merupakan produk dari akidah dan ibadah. Akidah dan akhlak selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan sesuatu akhlak, maka terlebih

³⁶ Thaib Thahir Abdul Mu’mín, *Ilmu Kalam*, (Jakarta:PT Persada Pers, 1991).

³⁷ Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, Cet 1 (2010).

³⁸ Kementrian Agama RI, *Al Quran dan Terjemah Ar-Rahim* (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2007).

dahulu meniatkannya dalam hati (akidah). Semakin baik akidah seseorang, maka semakin baik pula akhlak yang diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya semakin buruk tingkat keyakinan akidah seseorang, maka akhlaknya pun akan sebanding dengan akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

9. Dasar dan Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Dasar mata pelajaran Akidah akhlak adalah Al-Qur'an Sunnah Rosulullah saw. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Ikhlas/112: 1.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

Terjemahnya:
Katakanlah "Dia-lah Allah, yang Maha Esa".

Dalam surat Al-Fatihah ayat 6 Allah swt berfirman:

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Terjemahnya:
Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan".⁴⁰

Selanjutnya dalam Q.S An-Nahl/16: 97 Allah swt berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيهِ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ
بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahnya:
Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki- laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan".

Berdasarkan ayat Al-Qur'an diatas, dapat diperjelas bahwa Allah swt adalah Tuhan Yang Maha Esa, wajib disembah oleh sekalian umat manusia dan sebagai tempat meminta pertolongan, serta barang siapa yang berbuat baik atas dasar

³⁹ Mahjuddin, Akhlak Tasawuf, Jakarta: Kalam Mulia, Cet 1 (2009).

⁴⁰ Kementerian Agama RI, *Al Quran dan Terjemah Ar-Rahim* (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2007).

iman kepada Allah swt, maka Allah swt akan memberikan pahala dan kebaikan hidup didunia maupun diakhirat. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa dasar dari mata pelajaran Akidah Akhlak tidak lain adalah Qur'an dan Sunnah. Karena keduannya yang menjadi pedoman dan tuntunan hidup umat Islam dalam segala aktivitasnya tersebut dalam usaha melaksanakan mata pelajaran Akidah Akhlak baik masalah materi, metode, maupun tujuan dari pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Tujuan mata pelajaran akidah akhlak menurut garis-garis besar pengajaran adalah:

- a. Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- b. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungan dengan Allah swt, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia maupun dengan alam lingkungannya.
- c. Memberikan bekal kepada siswa tentang Akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.

Fungsi mata pelajaran akidah akhlak bagi anak adalah sebagaimana dikemukakan oleh Dirjen Bimbingan Islam, yang pertama memperkenalkan ke-Esaan Allah swt, menanamkan kecintaan kepada Allah swt dan Rosul-Nya serta membiasakan prilaku yang senantiasa patuh pada hukum Agama Islam. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami betapa pentingnya mata pelajaran Akidah Akhlak bagi anak meliputi pada empat pokok yaitu: memperkenalkan

ke-Esa-an Allah swt sebagai inti keimanan adalah landasan utama bagi kehidupan beragama Islam. Iman sebagai tali ikatan jiwa antara makhluk dengan khaliknya, sehingga dalam dirinya selalu ingat kepada Allah swt serta ada rasa hormat, tunduk dan patuh pada segala peraturan Tuhan.

Akidah Akhlak memiliki peran penting di sekolah, khususnya di madrasah, sebagai mata pelajaran yang berfungsi membentuk karakter, moral, dan sikap spiritual peserta didik. Mata pelajaran ini tidak hanya berfokus pada pemahaman konseptual terhadap nilai-nilai agama, tetapi juga pada implementasinya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik mampu menjadi individu yang berakhhlak mulia, bertanggung jawab, dan disiplin. Dalam konteks pendidikan di madrasah, Akidah Akhlak menjadi salah satu fondasi utama yang menanamkan nilai-nilai keislaman yang kokoh sebagai panduan dalam bersikap dan berperilaku, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Namun, di era digital yang ditandai dengan pesatnya penggunaan media sosial, tantangan dalam pembelajaran Akidah Akhlak semakin kompleks. Media sosial, meskipun memiliki manfaat positif, sering kali menjadi salah satu penyebab terjadinya prokrastinasi akademik, di mana peserta didik cenderung menunda tugas atau tanggung jawab belajar mereka. Prokrastinasi ini dapat berdampak pada kurang optimalnya internalisasi nilai-nilai Akidah Akhlak, yang membutuhkan keseriusan dan fokus dalam proses pembelajarannya. Hal ini menjadi perhatian serius, mengingat mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya mengajarkan aspek kognitif, tetapi juga melibatkan pembentukan mental, emosional, dan spiritual peserta didik.

Selain itu, Akidah Akhlak sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang

kurang menantang dibandingkan mata pelajaran lain seperti matematika atau sains. Akibatnya, peserta didik mungkin kurang memprioritaskan pelajaran ini, terutama jika mereka terdistraksi oleh aktivitas di media sosial. Padahal, Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran tanggung jawab, disiplin diri, dan kemampuan untuk menjalani kehidupan berdasarkan nilai-nilai agama dan moral yang luhur.

10. Teori Belajar konstruktivisme

Menurut Gagne menjelaskan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai serangkaian sumber belajar dan prosedur yang digunakan untuk memfasilitasi berlangsungnya proses belajar Konstruktivisme berarti bersifat membangun. Dalam konteks filsafat pendidikan, konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern.⁴¹ Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, bahwa konstruktivisme merupakan sebuah teori yang sifatnya membangun, membangun dari segi kemampuan, pemahaman, dalam proses pembelajaran. Sebab dengan memiliki sifat membangun maka dapat diharapkan keaktifan dari pada siswa akan meningkat kecerdasannya.⁴¹

Menurut teori Piaget, setiap anak melewati empat tahap dalam perkembangan kognitif, mulai dari tahap sensorimotor, tahap praoperasional, tahap tindakan konkret, dan tahap tindakan formal.⁴² Tahap pertama adalah sensorimotor (usia 0–2 tahun), di mana anak belajar melalui pengalaman langsung dengan menggunakan pancaindra dan gerakan tubuh. Pada tahap ini, anak mulai mengenali bahwa objek tetap ada meskipun tidak terlihat (*object*

⁴¹ Mulyadi, *Teori Belajar Konstruktivisme dengan Model Pembelajaran (Inquiry)*. Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan, Vol 7 No 2, (2022).

⁴² Hanifah, & Farida. *Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Perkembangan Anak*. Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies, Vol 1 No 1, (2023).

permanence). Tahap kedua adalah praoperasional (usia 2–7 tahun), ditandai dengan kemampuan menggunakan simbol seperti kata-kata dan gambar.

Namun, pemikiran anak masih bersifat egosentris dan belum mampu memahami konsep logis seperti konservasi atau membedakan perspektif orang lain. Selanjutnya, pada usia 7–11 tahun, anak memasuki tahap operasional konkret, di mana mereka mulai mampu berpikir logis tetapi hanya terhadap hal-hal yang bersifat konkret dan nyata. Anak pada tahap ini dapat memahami konsep konservasi, klasifikasi, dan hubungan sebab-akibat sederhana. Tahap terakhir adalah operasional formal (usia 11 tahun ke atas), di mana anak sudah dapat berpikir abstrak, mengembangkan hipotesis, dan melakukan penalaran deduktif serta induktif. Kemampuan berpikir abstrak ini memungkinkan remaja untuk memecahkan masalah yang kompleks secara logis tanpa harus melihat langsung objek atau peristiwa.

Piaget menekankan bahwa setiap tahap terjadi secara berurutan dan universal, artinya semua anak akan melewati tahap-tahap ini dengan cara yang sama, meskipun kecepatan perkembangan bisa berbeda. Adapun Pendekatan konstruktivisme mempunyai beberapa konsep umum seperti berikut.

- a. Pembelajar aktif membina pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah ada.
- b. Dalam konteks pembelajaran, pelajar seharusnya membina pengetahuan
- c. Pentingnya membina pengetahuan secara aktif oleh pembelajar sendiri melalui proses saling memengaruhi antara pembelajaran terdahulu dan pembelajaran terbaru.
- d. Unsur terpenting dalam teori konstruktivisme ialah seseorang membina

pengetahuan dirinya secara aktif dengan cara membandingkan informasi baru dengan pemahamannya yang sudah ada.

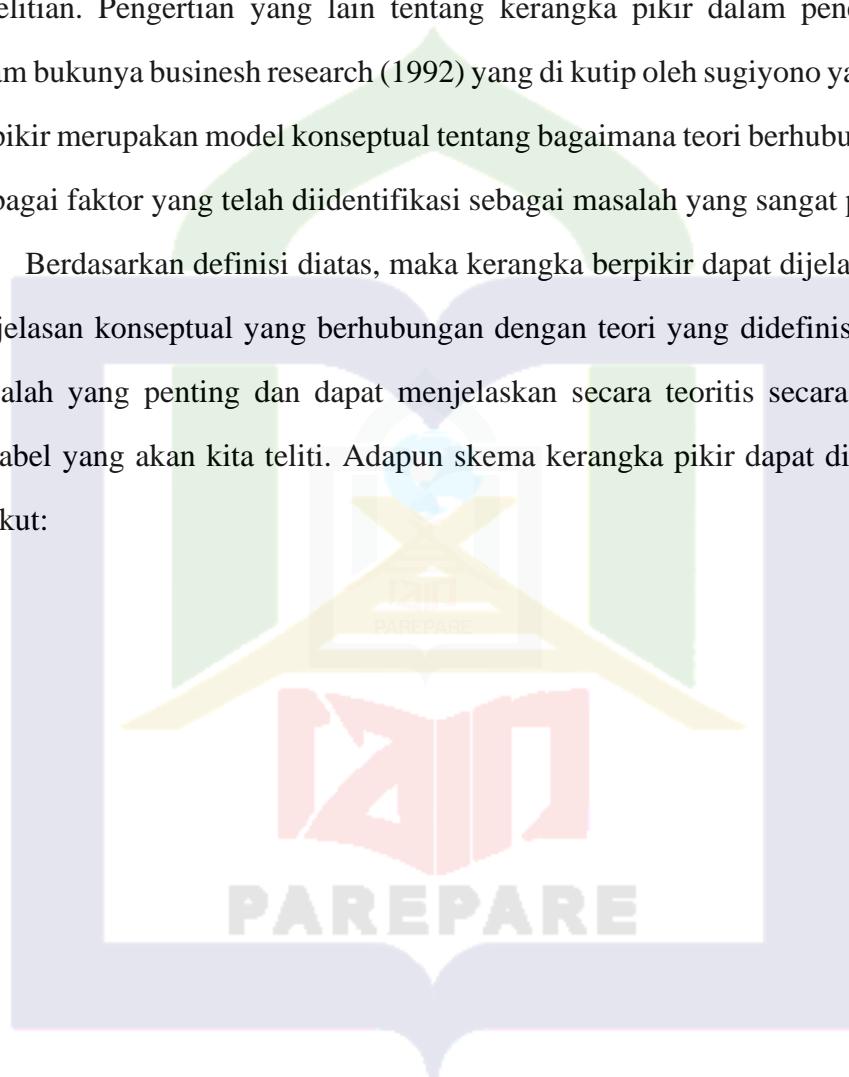
- e. Ketidakseimbangan merupakan faktor motivasi pembelajaran yang utama. Faktor ini berlaku apabila seorang pelajar menyadari gagasan-gagasannya tidak konsisten atau sesuai dengan pengetahuan ilmiah.

Oleh karena itu, proses pembelajaran konstruktivistik dapat terhambat oleh munculnya prokrastinasi akademik. Prokrastinasi, yaitu kecenderungan untuk menunda tugas atau kegiatan akademik, bertentangan dengan prinsip dasar konstruktivisme yang menuntut keaktifan, keterlibatan, dan pengolahan mandiri atas pengetahuan. Ketika peserta didik tidak segera menanggapi ketidakseimbangan kognitif yang seharusnya menjadi pemicu semangat belajar maka proses konstruksi pengetahuan menjadi tertunda atau bahkan tidak terjadi. Gangguan dari faktor eksternal seperti media sosial, serta rendahnya regulasi diri dan motivasi internal, dapat melemahkan upaya membangun pemahaman secara mendalam sebagaimana dijelaskan dalam teori Gagné dan tahapan perkembangan kognitif Piaget. Oleh karena itu, prokrastinasi akademik bukan hanya memperlambat pencapaian tujuan belajar, tetapi juga menghambat optimalisasi potensi kognitif peserta didik sebagaimana yang diharapkan dalam pendekatan konstruktivistik.

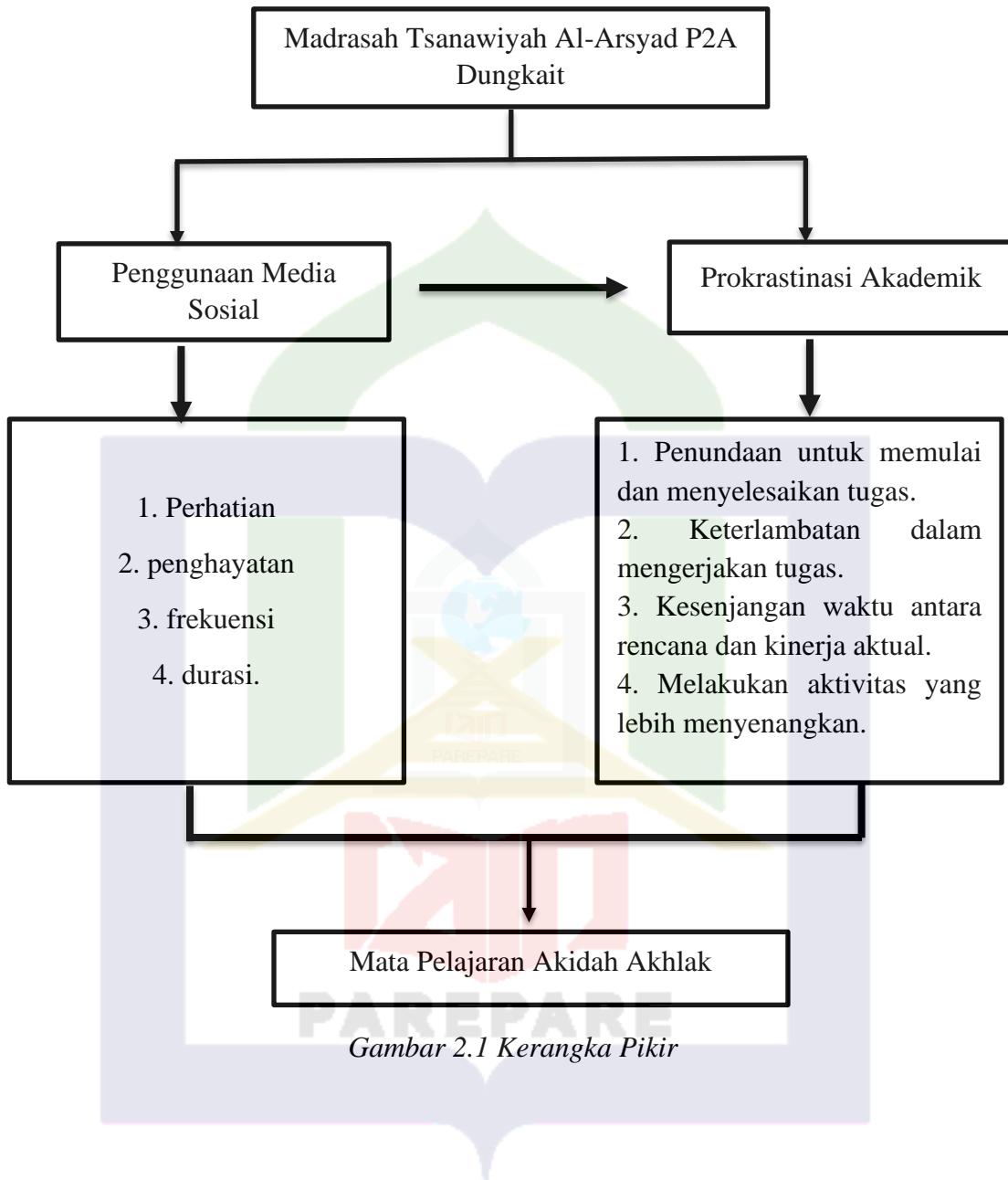
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model konseptual mengenai teori yang didefinisikan yang berhubungan dengan teori yang akan diteliti sebagai hal yang penting dalam penelitian. Pengertian yang lain tentang kerangka pikir dalam penelitian yakni dalam bukunya business research (1992) yang di kutip oleh sugiyono yaitu kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang sangat penting.⁴³

Berdasarkan definisi diatas, maka kerangka berpikir dapat dijelaskan sebagai penjelasan konseptual yang berhubungan dengan teori yang didefinisikan sebagai masalah yang penting dan dapat menjelaskan secara teoritis secara jelas antara variabel yang akan kita teliti. Adapun skema kerangka pikir dapat dilihat sebagai berikut:



⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. 22; Bandung: Alfabeta, 2015).



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁴⁴ Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H0: Tidak terdapat pengaruh penggunaan media sosial dengan prokrastinasi akademik peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Arsyad Dungkait
- H1: Terdapat pengaruh penggunaan media sosial dengan prokrastinasi akademik peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Arsyad Dungkait

⁴⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D (Cet, 27; Bandung: Alfabeta, 2017).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sugiyono mengatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan Langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.⁴⁵

1. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Arsyad Dungkait, Mamuju.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan jenis Pendekatan kuantitatif karena sesuai dengan penelitian yang terjadi di lapangan

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D* (Cet, 24; Bandung: Alfabeta, 2016).

serta menggunakan metode korelasional.⁴⁶

Penelitian korelasional adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya tanpa mengubah yang sudah ada di lapangan. Adapun yang akan peneliti teliti dalam penelitian ini ialah Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Arsyad Dungkait, Mamuju.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah Al-Arsyad Dungkait, yang berlokasi di Desa Dungkait, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.

2. Waktu Penelitian

Pada waktu penelitian ini, peneliti membutuhkan jangka waktu 1 bulan atau lebih berdasarkan kebutuhan penulis dalam melakukan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁷

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Arsyad Dungkait, yang berjumlah 105 peserta didik. Adapun rincian populasinya sebagai berikut

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet, 3; Jakarta: Rineka Cipta, 1995).

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2010).

No	Kelas	Jumlah
1.	VII A	20
2.	VII B	20
3.	VIII	35
4.	IX	30
Jumlah		105

Tabel 3.1 Populasi

1. Sampel

Sugiyono menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Suharsimi Arikunto juga mengatakan bahwa sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili semua populasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Menurut Sugiyono Teknik *Stratified Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara membagi populasi menjadi beberapa strata, kemudian dilakukan pengambilan sampel secara acak dari setiap strata tersebut secara proporsional.⁴⁸

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Formula Slovin merupakan penyederhanaan dari formula generik ukuran sampel yang menghilangkan standar deviasi (σ) dan tingkat kepercayaan ($1 - \alpha$). Rumus ini digunakan untuk memperkirakan ukuran sampel ketika variansi populasi tidak diketahui dan digunakan dalam konteks sampling acak sederhana.⁴⁹ Peneliti

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013)

⁴⁹ Antoro, *Analisis Penerapan Formula Slovin dalam Penelitian Ilmiah: Kelebihan, Kelemahan, dan Kesalahan dalam Perspektif Statistik*. Jurnal Multidisiplin Sosial dan Humaniora, Vol 1 No 2, (2024).

menyesuaikan tingkat kesalahan agar jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 30 dari total populasi sebanyak 105 peserta didik. Rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang diinginkan

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan

$$e = \sqrt{\frac{N - n}{nN}}$$

$$e = \sqrt{\frac{105 - 30}{30 \times 105}} = \sqrt{\frac{75}{3150}} = \sqrt{0.0238} \approx 0.154$$

$$n = \frac{105}{1 + 105(0,154)^2} = 30$$

Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 105 peserta didik, peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel. Dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 15,4% maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 30 orang.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung objek penelitian untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati pola penggunaan media sosial oleh peserta didik serta indikasi prokrastinasi akademik

dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Arsyad P2A Dungkait. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana peserta didik berinteraksi dengan media sosial serta dampaknya terhadap keterlibatan mereka dalam kegiatan akademik.

2. Angket/kusioner

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket/kusioner. Angket/kusioner merupakan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan menyebarkan formulir yang berisi beberapa pertanyaan kepada beberapa responden untuk mendapatkan tanggapan secara tertulis.⁵⁰ Untuk mengukur variabel diperlukan instrumen penelitian dan instrumen ini berfungsi digunakan untuk mengumpulkan data. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data penggunaan media sosial dan data perilaku prokrastinasi akademik peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Arsyad P2A Dungkait, Mamuju.

Terdapat dua variabel yang akan diungkap yaitu penggunaan media sosial dan prokrastinasi akademik. Dengan cara menyebarkan sejumlah pertanyaan kepada responden peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Arsyad P2A Dungkait yang berjumlah 54 soal. Analisis ini bertujuan untuk menyimpulkan data yang berhubungan dengan media sosial dan data perilaku prokrastinasi akademik peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Arsyad Dungkait.

⁵⁰ Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat Untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial* (Bandung: Setia Purna Inves, 2007).

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data melalui pengumpulan catatan atau dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang berkaitan dengan penelitian. Data ini diperoleh melalui catatan atau dokumen resmi yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profil sekolah, jumlah peserta didik, jumlah guru, sarana dan prasarana yang tersedia di Madrasah Tsanawiyah Al-Arsyad P2A Dungkait, serta dokumen lain yang berkaitan dengan kegiatan akademik dan proses pembelajaran. Dokumen-dokumen tersebut dianalisis untuk mendapatkan data tambahan yang mendukung, seperti data administratif sekolah yang berfungsi untuk memperkuat validitas dan reliabilitas penelitian. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari angket, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penggunaan media sosial dan perilaku prokrastinasi akademik peserta didik.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Media Sosial

Terdapat empat aspek yang membentuk intensitas dan kaitannya dengan media sosial yaitu, perhatian, penghayatan, frekuensi dan durasi.⁵¹ Perhatian mengacu pada tingkat fokus dan kesadaran individu terhadap konten yang dikonsumsi di media sosial, yang mencerminkan minat dan ketertarikan terhadap isi tertentu. Penghayatan merujuk pada sejauh mana pengguna secara emosional dan kognitif terlibat dalam pengalaman menggunakan media sosial, yang dapat diukur

⁵¹ Hidayatun, *Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*, Universitas Negeri Yogyakarta, Skripsi, (2015).

dari tingkat kepuasan, manfaat, atau hiburan yang dirasakan. Frekuensi menggambarkan seberapa sering seseorang mengakses media sosial dalam kurun waktu tertentu, seperti jumlah akses harian atau mingguan. Sementara itu, durasi mencerminkan lamanya waktu yang dihabiskan pengguna dalam menggunakan media sosial, baik dalam satu sesi maupun total dalam periode tertentu. Keempat aspek ini saling berkaitan dan dioperasionalisasikan melalui indikator yang diukur secara kuantitatif untuk menilai intensitas penggunaan media sosial secara menyeluruh.

2. Prokrastinasi Akademik

Ghufron dan Risnawati mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati ciri-ciri tertentu sebagai berikut, yaitu:

- a) Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi.
- b) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas.
- c) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.
- d) Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, dengan demikian jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Data penelitian ini digunakan kuesioner.⁵² Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi secara tertulis tingkat penggunaan media sosial dan prokrastinasi akademik peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Arsyad

⁵² Syofian Siregar, *Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2015).

Dungkait.

Pada penelitian kuesioner penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik berisi beberapa item pertanyaan jenis skala yang digunakan berbentuk skala *likert*. Skala likert adalah psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survey. Jadi pada penelitian ini, terdapat variabel penelitian penggunaan media sosial (variabel x) dan prokrastinasi akademik (variabel y) yang kemudian akan dijabarkan menjadi indikator variabel dalam bentuk dua pertanyaan yang menggunakan likert yaitu pertanyaan positif untuk mengukur minat positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur minat negatif. Pertanyaan positif diberi skor 4, 3, 2, dan 1 sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, dan 4. Bentuk jawaban skala likert terdiri dari SL (Selalu), S (Sering), KK (Kadang-kadang), dan TP (Tidak Pernah).⁵³

Variabel penggunaan media sosial dalam penelitian ini merujuk pada intensitas dan bentuk keterlibatan peserta didik dalam aktivitas berbasis media sosial. Aktivitas yang dimaksud meliputi kegiatan menonton video pada platform digital seperti YouTube dan TikTok, melakukan komunikasi melalui pesan singkat menggunakan aplikasi WhatsApp, serta menjelajahi konten media sosial melalui aktivitas meng gulir layar “scrolling” pada platform Instagram dan Facebook. Aktivitas-aktivitas tersebut dilakukan oleh peserta didik pada berbagai waktu, termasuk di luar maupun selama jam pembelajaran berlangsung, tidak terkecuali pada saat proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak. Aspek yang digunakan dalam mengukur penggunaan media sosial mencakup perhatian, penghayatan, frekuensi, dan durasi.

⁵³ Dryon Taluke, Ricky, Lakat, dan Amanda Sembel, *Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Loloda Kecamatan Loloda Kabupaten Hal- mahera Barat*, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota (2019).

Adapun variabel prokrastinasi akademik dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kecenderungan peserta didik untuk menunda penggerjaan tugas-tugas akademik yang seharusnya diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan. Dalam konteks mata pelajaran Akidah Akhlak, bentuk-bentuk tugas yang sering ditunda meliputi tugas tertulis, seperti pembuatan rangkuman materi dan penyelesaian soal evaluasi. Selain itu, terdapat pula tugas hafalan yang mencakup hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, serta doa-doa harian yang relevan dengan materi pembelajaran. Prokrastinasi akademik ini tampak dari adanya kecenderungan peserta didik untuk menunda memulai dan menyelesaikan tugas, terlambat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, adanya ketidaksesuaian antara rencana belajar dengan pelaksanaan aktual, serta kecenderungan untuk lebih memilih melakukan aktivitas lain yang dianggap menyenangkan dibandingkan menyelesaikan tanggung jawab akademik.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang diperoleh. Statistik deskriptif yang digunakan meliputi penghitungan rata-rata (mean), standar deviasi, dan distribusi frekuensi untuk menggambarkan tingkat intensitas penggunaan media sosial dan tingkat prokrastinasi akademik peserta didik.

2. Uji Persyaratan Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menjawab hipotesis, uji normalitas menggunakan alat uji *Kolmogorov smirnov* (KS), yaitu teknik membangun persamaan garis lurus untuk membuat penafsiran, agar penafsiran tersebut tepat maka persamaan yang digunakan untuk menafsirkan juga harus tepat. Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah variable dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak.⁵⁴ Berdasarkan definisi tersebut maka tujuan dari uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah untuk mengetahui apakah suatu variable normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dengan *kolmogorof-smirnov* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan yang diperoleh $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal.
- 2) Jika nilai signifikasi yang diperoleh $< 0,05$ distribusi data tidak normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu uji yang dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah antara variable bebas (X) dengan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan yang linier. Apabila dalam uji linier menyatakan bahwa tidak linier berarti tidak dapat dilanjutkan. Dalam uji ini peneliti menggunakan SPSS. Sementara pengambilan keputusan pada uji linier didasarkan pada sig hitung yang dibandingkan dengan 0,05.⁵⁵ Berikut ini syarat pengambilan keputusan pada uji linier:

- 1) Nilai signifikasi $> 0,05$ distribusi data linier.
- 2) Nilai signifikasi $< 0,05$ distribusi data tidak linier.

⁵⁴ Toni Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2019).

⁵⁵ Jonathan Sarwono, *Model-Model Linier Dan Non Linier Dalam IBM SPSS 21* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013).

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan hubungan secara linear antara variabel X (bebas) dan Y (terikat). Analisis regresi linear ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) apakah berhubungan secara positif atau hubungan negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel Y apabila nilai variabel X mengalami kenaikan atau penurunan, kemudian data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Analisis dapat dilakukan dengan menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (diubah ubah). Adapun persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (nilai yang diprediksi)

X = Nilai variabel independen

a = konstanta atau bila harga X = 0

b = koefesien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)⁵⁸

Adapun untuk menghitung kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel X (bebas) terhadap variabel Y (terikat) dengan menggunakan rumus Koefisien determinasi.⁵⁹

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

4. Uji Korelasi

Uji signifikan merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis. Uji signifikan untuk korelasi biasanya

dilanjutkan dengan uji-t.⁵⁴ Besarnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan dengan koefisien korelasi. Jika variabel yang dihubungkan tersebut termasuk data interval, dan sebaran datanya berdistribusi normal, maka digunakan Product Moment

5. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid berarti memiliki tingkat validitas yang tinggi, sebaliknya jika instrumen kurang valid berarti tingkat validitasnya rendah.⁵⁶ Validitas empiris suatu instrumen atau angket ditentukan dari data hasil ukur instrumen yang bersangkutan, baik melalui uji coba atau tes ataupun pengukuran sesungguhnya.

Hasil penelitian dikatakan valid, bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵⁷

5. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas artinya “dapat dipercaya” sehingga dapat diandalkan. Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁵⁸ Jadi, reliabilitas instrumen mengandung arti bahwa instrumen cukup baik dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998).

⁵⁷ Kadir, *Statistik (Untuk penelitian ilmu-ilmu sosial)* (Jakarta: Rosemata Saputra, 2010).

⁵⁸ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta: PT Rineka Cipta, (2006)

instrumen tersebut konsisten dalam memberikan hasil pengukuran yang sebenarnya.

6. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat pengaruh penggunaan media sosial dengan prokrastinasi akademik di Madrasah Tsanawiyah Al-Arsyad Dungkait

H1: Terdapat pengaruh penggunaan media sosial dengan prokrastinasi akademik di Madrasah Tsanawiyah Al-Arsyad Dungkait



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2025 di Madrasah Tsanawiyah Al-Arsyad Dungkait, Kabupaten Mamuju, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini melibatkan 30 peserta didik sebagai sampel penelitian yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan studi.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, khususnya yang berkaitan dengan kecenderungan prokrastinasi dan penggunaan media sosial. Kuesioner disebarluaskan kepada peserta didik untuk mengukur tingkat intensitas penggunaan media sosial serta kecenderungan prokrastinasi akademik mereka. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data penunjang seperti daftar hadir, jadwal pelajaran, dan catatan akademik peserta didik.

Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis guna mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel penggunaan media sosial dan tingkat prokrastinasi akademik. Melalui hasil analisis tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam pengelolaan penggunaan media sosial di kalangan peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

1. Tingkat Penggunaan Media Sosial di Madrasah Tsanawiyah Al-arsyad P2A Dungkait Kabupaten Mamuju

N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Error	Std. Deviation	Variance
30	54	54	108	2511	83.70	3.105	17.005	289.183

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada variabel penggunaan media sosial (X), sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 4.1, diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Arsyad P2A Dungkait, Kabupaten Mamuju.

Hasil analisis menunjukkan bahwa skor minimum penggunaan media sosial peserta didik adalah sebesar 54, sedangkan skor maksimum mencapai 108. Dengan demikian, diperoleh rentang nilai sebesar 54. Total skor keseluruhan penggunaan media sosial adalah 2.511, dan nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan sebesar 83,70. Rata-rata ini menunjukkan bahwa secara umum intensitas penggunaan media sosial peserta didik berada pada kategori tinggi. Artinya, sebagian besar peserta didik cukup aktif dalam menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk menonton video, berkomunikasi secara daring, maupun menjelajahi berbagai platform digital.

Kondisi ini berimplikasi langsung terhadap proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang menekankan pada pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai spiritual, dan penginternalisasian akhlak mulia. Penggunaan media sosial yang tinggi, jika tidak diimbangi dengan kontrol diri dan manajemen

waktu yang baik, dapat mengganggu konsentrasi dan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Sebagai contoh, peserta didik yang terlalu sering menggunakan media sosial sebelum atau selama jam pelajaran cenderung menunjukkan kurangnya perhatian terhadap materi ajar, tidak menyelesaikan tugas seperti hafalan ayat atau hadis, serta menunda pengerjaan tugas-tugas tertulis yang berkaitan dengan refleksi nilai-nilai akidah dan akhlak.

Nilai standar deviasi sebesar 17,005 menunjukkan bahwa terdapat penyebaran atau variasi intensitas penggunaan media sosial yang cukup besar antar peserta didik. Hal ini diperkuat oleh nilai varians sebesar 289,183 yang juga mencerminkan sebaran data yang luas dari nilai rata-rata. Dengan kata lain, meskipun rata-rata penggunaan media sosial tinggi, terdapat peserta didik dengan kecenderungan penggunaan yang jauh lebih tinggi maupun lebih rendah. Sementara itu, nilai standard error of mean sebesar 3,105 menunjukkan bahwa nilai rata-rata tersebut cukup representatif untuk menggambarkan kecenderungan umum dalam populasi yang diteliti.

Rentang Skor	Klasifikasi	Frekuensi (f)	Percentase (%)
80 – 100	Selalu	23	63,89%
66 – 79	Sering	10	27,78%
56 – 65	Kadang-kadang	3	8,33%
≤ 55	Tidak Pernah	0	0%
Total		36	100%

Tabel 4.2 Hasil Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Sosial

Berdasarkan Tabel 4.2 mengenai distribusi frekuensi rentang skor intensitas penggunaan media sosial oleh peserta didik, dapat dianalisis bahwa dari 36

responden, mayoritas berada pada kategori "Selalu" dengan rentang skor 80–100, sebanyak 23 orang atau sebesar 63,89%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menggunakan media sosial dengan intensitas yang sangat tinggi, baik dalam durasi waktu maupun frekuensi penggunaan setiap harinya.

Selanjutnya, terdapat 10 peserta didik (27,78%) yang termasuk dalam kategori "Sering" dengan rentang skor 66–79. Kategori ini menunjukkan bahwa meskipun tidak seintens kelompok sebelumnya, namun penggunaan media sosial tetap cukup tinggi dan rutin dilakukan oleh peserta didik. Sementara itu, hanya 3 peserta didik (8,33%) yang berada pada kategori "Kadang-kadang" dengan rentang skor 56–65, dan tidak ada peserta didik yang tergolong dalam kategori "Tidak Pernah" (≤ 55), atau sebesar 0%. Ketidakhadiran responden pada kategori "Tidak Pernah" menunjukkan bahwa seluruh peserta didik dalam penelitian ini memiliki pengalaman dalam menggunakan media sosial, setidaknya dalam taraf tertentu.

Hasil ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa penggunaan media sosial telah menjadi bagian dari keseharian peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Arsyad P2A Dungkait. Tingginya frekuensi pada kategori "Selalu" dan "Sering" menunjukkan bahwa akses terhadap media sosial sangat terbuka dan telah membentuk kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Tingginya intensitas penggunaan media sosial yang ditunjukkan oleh sebagian besar peserta didik, khususnya pada kategori "Selalu" dan "Sering", menjadi indikasi awal adanya kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik. Hal ini terlihat dari kecenderungan peserta didik dalam menunda penyelesaian tugas, terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak, sebagaimana tergambar dalam hasil deskriptif penelitian.

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial memiliki korelasi positif terhadap perilaku prokrastinasi akademik. Oleh karena itu, distribusi frekuensi ini menjadi elemen penting dalam menggambarkan pola penggunaan media sosial di kalangan peserta didik serta relevansinya dalam memahami tingkat kecenderungan mereka dalam menunda tugas-tugas akademik di lingkungan madrasah.

2. Tingkat Prokrasinas Akademik di Madrasah Tsanawiyah Al-Arsyad P2A Dungkait, Kabupaten Mamuju

N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Error	Std. Deviation	Variance
30	49	108	2454	81.80	2.674	14.646	214.510

Tabel 4.3 Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada variabel prokrastinasi akademik, sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 4.3, diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat kecenderungan peserta didik dalam menunda tugas-tugas akademik, khususnya dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Arsyad P2A Dungkait, Kabupaten Mamuju.

Hasil analisis menunjukkan bahwa skor minimum prokrastinasi akademik peserta didik adalah sebesar 49, sedangkan skor maksimum mencapai 108. Total skor keseluruhan yang diperoleh adalah 2.454 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 81,80. Rata-rata ini mengindikasikan bahwa secara umum peserta didik memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi. Artinya, mayoritas peserta didik menunjukkan kecenderungan untuk menunda penyelesaian tugas, termasuk dalam

mengerjakan pekerjaan rumah, hafalan ayat atau hadis, serta tugas reflektif yang berkaitan dengan nilai-nilai akidah dan akhlak.

Kondisi ini mencerminkan adanya tantangan serius dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, yang tidak hanya berfokus pada pemahaman kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai moral. Prokrastinasi akademik yang tinggi berpotensi menghambat peserta didik dalam menyerap materi secara mendalam dan konsisten. Ketika peserta didik menunda tugas-tugas keagamaan atau tidak fokus dalam pembelajaran, nilai-nilai spiritual dan akhlak yang seharusnya tertanam justru terabaikan.

Pembelajaran Akidah Akhlak membutuhkan kedisiplinan, ketekunan, dan kesadaran diri yang tinggi untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Namun, perilaku prokrastinatif dapat menyebabkan peserta didik kehilangan momentum dalam proses refleksi diri, kurang memahami nilai-nilai yang diajarkan, serta menganggap tugas-tugas keagamaan sebagai beban yang dapat ditunda. Hal ini dapat menurunkan efektivitas mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai pilar utama dalam pendidikan karakter di madrasah.

Nilai standar deviasi sebesar 14,646 menunjukkan adanya variasi tingkat prokrastinasi akademik yang cukup besar di antara peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum tingkat prokrastinasi tinggi, terdapat peserta didik yang memiliki kecenderungan yang lebih rendah. Varians sebesar 214,510 mendukung gambaran tersebut dengan menunjukkan sebaran data yang luas terhadap nilai rata-rata. Sementara itu, nilai standard error of mean sebesar 2,674 menunjukkan bahwa nilai rata-rata tersebut cukup representatif dalam menggambarkan kecenderungan prokrastinasi akademik di populasi yang diteliti.

Dengan demikian, data ini memberikan gambaran bahwa prokrastinasi akademik merupakan fenomena nyata yang terjadi di lingkungan peserta didik Madrasah Tsanawiyah, dan memiliki implikasi langsung terhadap keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak. Perilaku menunda tugas tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga pada aspek moral dan spiritual yang menjadi tujuan utama mata pelajaran tersebut.

Rentang Skor	Klasifikasi	Frekuensi (f)	Percentase (%)
80 – 100	Selalu	20	55,56%
66 – 79	Sering	9	25,00%
56 – 65	Kadang-kadang	7	19,44%
≤ 55	Tidak Pernah	0	0%
Total		36	100%

Tabel 4.4 Hasil Analisis Frekuensi Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan Tabel 4.4 mengenai distribusi frekuensi rentang skor prokrastinasi akademik peserta didik, dapat dianalisis bahwa dari 36 responden, mayoritas berada pada kategori "Selalu" dengan rentang skor 80–100, sebanyak 20 orang atau sebesar 55,56%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah peserta didik cenderung sering menunda penyelesaian tugas-tugas akademik, termasuk dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, baik berupa hafalan ayat, tugas refleksi, maupun tanggung jawab belajar lainnya.

Selanjutnya, terdapat 9 peserta didik (25,00%) yang tergolong dalam kategori "Sering" dengan rentang skor 66–79. Meskipun tidak setinggi kelompok sebelumnya, namun kategori ini tetap menunjukkan tingkat prokrastinasi yang cukup tinggi dan mengindikasikan bahwa penundaan tugas telah menjadi kebiasaan

yang cukup umum di kalangan peserta didik. Sementara itu, 7 peserta didik (19,44%) masuk dalam kategori "Kadang-kadang" dengan rentang skor 56–65, dan tidak ada peserta didik yang tergolong dalam kategori "Tidak Pernah" (≤ 55), atau sebesar 0%. Tidak adanya responden dalam kategori ini menunjukkan bahwa seluruh peserta didik dalam penelitian ini memiliki kecenderungan tertentu terhadap perilaku prokrastinatif, meskipun dalam tingkatan yang berbeda-beda.

Hasil ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik telah menjadi pola umum dalam aktivitas belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Arsyad P2A Dungkait. Tingginya frekuensi dalam kategori "Selalu" dan "Sering" menegaskan bahwa kecenderungan untuk menunda tugas-tugas pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Akidah Akhlak, merupakan masalah yang signifikan. Mata pelajaran Akidah Akhlak, yang menuntut refleksi spiritual, kedisiplinan, dan konsistensi dalam penerapan nilai-nilai moral, menjadi rentan terabaikan akibat perilaku menunda tersebut.

Tingginya tingkat prokrastinasi yang ditunjukkan oleh sebagian besar peserta didik menjadi indikasi penting bahwa keterlambatan dalam menyelesaikan tanggung jawab akademik bukan hanya memengaruhi capaian kognitif, tetapi juga melemahkan proses internalisasi akhlak yang menjadi inti dari pembelajaran Akidah Akhlak. Kurangnya kedisiplinan dalam mengerjakan tugas keagamaan dapat menghambat peserta didik untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan secara utuh.

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk gaya hidup digital dan manajemen waktu yang buruk. Oleh karena itu, distribusi

frekuensi ini menjadi komponen penting dalam menggambarkan tingkat keparahan prokrastinasi akademik di lingkungan madrasah, serta menjadi dasar dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan terfokus pada pembentukan karakter peserta didik.

B. Uji Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual pada model regresi tersebar secara normal. Pengujian ini menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		30	
Normal Parameters	Mean	.000000	
	Std. Deviation	9.46206916	
Most Extreme Differences	Absolute	.086	
	Positive	.058	
	Negative	-.086	
Test Statistic		.086	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig	.821	
	99%	Lower Bound	.812
	Confidence Interval	Upper Bound	.831

Tabel 4.5 Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel diatas nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) dari uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0.200. Nilai ini lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa, data residual berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji ANOVA (*Analysis of Variance*) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji ANOVA digunakan untuk menguji hubungan antara penggunaan media sosial sebagai variabel bebas dengan prokrastinasi akademik sebagai variabel terikat.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik* Penggunaan Media Sosial	Between Groups	(Combined)	5403.300	22	245.605	2.103	.158
		Linearity	3624.408	1	3624.408	31.035	<.001
		Deviation from Linearity	1778.892	21	84.709	.725	.735
	Within Groups		817.500	7	116.786		
		Total	6220.800	29			

Tabel 4.6 Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan pada tabel ANOVA, nilai signifikansi pada baris "Linearity" adalah 0.000. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara

penggunaan media sosial dan prokrastinasi akademik.

Selanjutnya, pada baris "Deviation from Linearity" diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.735. Nilai ini lebih besar dari 0.05, yang berarti tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linear tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel penggunaan media sosial dan prokrastinasi akademik bersifat linear dan tidak mengalami penyimpangan yang berarti.

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variable bebas terhadap satu variable tak bebas. Untuk mempermudah penggerjaannya, penulis menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3624.408	1	3624.408	39.086	< .001 ^b
	Residual	2596.392	28	92.728		
	Total	6220.800	29			

Tabel 4.7 Uji Regresi Linear Sederhana

3. Uji Korelasi

Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah penggunaan media sosial peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Arsyad P2A Dungkait Kabupaten Mamuju (X), dan variabel terikat (dependen) adalah prokrastinasi akademik peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak (Y). Kedua variabel tersebut dianalisis menggunakan analisis korelasi yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel,

yang dinyatakan dengan koefisien korelasi.

Untuk analisis korelasi ini, digunakan bantuan program aplikasi IMB Statistik SPSS versi 30. Hasil perhitungan selanjutnya dikonsultasikan ke dalam skala pengukuran interpretasi koefisien korelasi Pearson Product Moment yang dilambangkan dengan r_{xy} , sebagaimana ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Koefisien korelasi ini digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu untuk melihat seberapa besar hubungan antara penggunaan media sosial (X) dengan prokrastinasi akademik peserta didik (Y). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan bantuan program SPSS 30, diperoleh hasil korelasi yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel correlation sebagai dasar untuk menguji signifikansi hubungan antara kedua variabel tersebut.

Correlations			
		Penggunaan Media Sosial	Prokrastinasi Akademik
Penggunaan Media Sosial	Pearson Correlation	1	.763**
	Sig. (2-tailed)		< .001
	N	30	30
Prokrastinasi Akademik	Pearson Correlation	.763**	1
	Sig. (2-tailed)	< .001	
	N	30	30

Tabel 4.8 Hasil Uji Korelasi

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson yang ditampilkan pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,763 antara variabel penggunaan media sosial dan prokrastinasi akademik peserta didik. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara kedua variabel, artinya semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial oleh peserta didik, maka semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademik mereka.

Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara Penggunaan Media Sosial dengan Prokrastinasi Akademik Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Arsyad P2A Dungkait Kabupaten Mamuju.

4. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan kepada 30 responden yang berbeda dari sampel utama penelitian. Hal ini bertujuan untuk menguji keabsahan butir-butir pernyataan kuesioner sebelum digunakan dalam penelitian utama. Karena jumlah responden uji validitas adalah 30 orang, maka df (derajat kebebasan) = $N - 2 = 30 - 2 = 28$. Berdasarkan tabel distribusi r , nilai r_{tabel} untuk $df = 28$ pada taraf signifikansi 5% (0,05) adalah 0,374. Jika $r_{hitung} \geq 0,374$, maka butir soal dianggap valid. Adapun hasil uji validitas instrumen dengan menggunakan *software SPSS 30 version* sebagai berikut.

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Penggunaan Media Sosial (X)	P1	0,759	0,374	Valid
	P2	0,650	0,374	Valid
	P3	0,728	0,374	Valid
	P4	0,732	0,374	Valid
	P5	0,678	0,374	Valid

	P6	0,690	0,374	Valid
	P7	0,775	0,374	Valid
	P8	0,663	0,374	Valid
	P9	0,730	0,374	Valid
	P10	0,674	0,374	Valid
	P11	0,727	0,374	Valid
	P12	0,834	0,374	Valid
	P13	0,840	0,374	Valid
	P14	0,536	0,374	Valid
	P15	0,671	0,374	Valid
	P16	0,720	0,374	Valid
	P17	0,702	0,374	Valid
	P18	0,669	0,374	Valid
	P19	0,410	0,374	Valid
	P20	0,638	0,374	Valid
	P21	0,680	0,374	Valid
	P22	0,790	0,374	Valid
	P23	0,703	0,374	Valid
	P24	0,623	0,374	Valid
	P25	0,528	0,374	Valid
	P26	0,752	0,374	Valid
	P27	0,750	0,374	Valid

Tabel 4.9 Uji Validitas Penggunaan Media Sosial

Dari hasil uji validitas instrumen di atas jika r -hitung $> 0,374$ maka item tersebut dinyatakan valid. Setelah dilakukan uji validitas diperoleh seluruh item memiliki hasil r -hitung $> 0,374$, sehingga item tersebut dinyatakan valid.

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Prokrastinasi Akademik (Y)	P1	0,669	0,374	Valid
	P2	0,571	0,374	Valid
	P3	0,550	0,374	Valid
	P4	0,554	0,374	Valid
	P5	0,414	0,374	Valid
	P6	0,477	0,374	Valid
	P7	0,491	0,374	Valid
	P8	0,592	0,374	Valid
	P9	0,454	0,374	Valid
	P10	0,472	0,374	Valid
	P11	0,650	0,374	Valid
	P12	0,648	0,374	Valid
	P13	0,433	0,374	Valid
	P14	0,561	0,374	Valid
	P15	0,327	0,374	Tidak Valid
	P16	0,587	0,374	Valid
	P17	0,413	0,374	Valid
	P18	0,185	0,374	Tidak Valid
	P19	0,505	0,374	Valid

	P20	0,342	0,374	Tidak Valid
	P21	0,708	0,374	Valid
	P22	0,710	0,374	Valid
	P23	0,666	0,374	Valid
	P24	0,447	0,374	Valid
	P25	0,703	0,374	Valid
	P26	0,618	0,374	Valid
	P27	0,669	0,374	Valid

Tabel 4.10 Uji Validitas Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan hasil uji validitas, terdapat beberapa item yang tidak memenuhi kriteria, yaitu P15, P18, dan P20 karena nilai r-hitung lebih kecil dari r-tabel. Oleh karena itu, item-item tersebut dihapus dari analisis lebih lanjut, sehingga hanya item yang valid yang digunakan dalam penghitungan skor total dan uji statistik lainnya.

5. Uji Realibilitas

Uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan metode alpha cronbach's yaitu membandingkan angka cronbach alpha dengan ketentuan nilai cronbach alpha minimal 0,6.

- Apabila nilai cronbach alpha yang didapat dari perhitungan SPSS lebih besar dari 0,6 maka kuesioner tersebut dinyatakan reliabel.
- Apabila nilai cronbach alpha yang didapat dari perhitungan SPSS lebih kecil dari 0,6 maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	27

Tabel 4.11 Uji Realibilitas Penggunaan Media Sosial

Dari hasil uji reabilitas diperoleh *cronbach alfa* sebesar 0,957 yang artinya lebih besar dari 0,6. Maka dari uji reabilitas skala pengaruh penggunaan media sosial dinyatakan reliable.

Cronbach's Alpha	N of Items
.956	27

Tabel 4.12 Uji Realibilitas Prokrastinasi Akademik

Dari hasil uji reabilitas diperoleh *cronbach alfa* sebesar 0,956 yang artinya lebih besar dari 0,6. Maka dari uji reabilitas skala prokrastinasi akademik dinyatakan reliable.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran yang diperoleh dari sampel penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Arsyad Dungkait Kabupaten Mamuju.

Teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis diatas dengan menggunakan SPSS Statistic 30. Adapun hasil uji analisis korelasi adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Penggunaan Media Sosial oleh Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Arsyad P2A Dungkait Kabupaten Mamuju

One-Sample Test						
Penggunaan Media Sosial		Significance		95% Confidence Interval of the Difference		
T	Df	One-Sided p	Two-Sided p	Mean Difference	Lower	Upper
26.959	29	<.001	<.001	83.700	77.35	90.05

Tabel 4.65 Uji Hipotesis X

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial oleh peserta didik berada dalam kategori tinggi dan signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil nilai t dengan menggunakan uji One-Sample T-Test, diperoleh nilai thitung sebesar 26,959 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Skor rata-rata penggunaan media sosial mencapai 83,700, dengan rentang interval kepercayaan 95% antara 77,35 hingga 90,05. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial peserta didik sangat tinggi dan berpotensi menimbulkan gangguan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Teori penggunaan media sosial seperti yang dikemukakan oleh Kaplan dan Haenlein (2010) menyatakan bahwa media sosial adalah sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten oleh pengguna (user-generated content). Media sosial menawarkan ruang interaktif yang memungkinkan pengguna tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen. Namun dalam konteks pendidikan, penggunaan media sosial secara berlebihan dapat menyebabkan gangguan terhadap konsentrasi dan keterlibatan peserta didik dalam

kegiatan belajar. Hal ini diperkuat oleh Kuss dan Griffiths (2011) yang menjelaskan bahwa media sosial memiliki fitur-fitur yang dirancang untuk menciptakan keterlibatan emosional yang tinggi dan ketergantungan psikologis.

Notifikasi instan, umpan balik sosial, dan kemudahan akses terhadap konten hiburan menjadikan media sosial sebagai sumber distraksi yang signifikan. Dalam konteks pembelajaran, distraksi ini menyebabkan peserta didik kehilangan fokus, mengurangi durasi konsentrasi, dan mengalihkan perhatian dari tugas-tugas akademik. media sosial memiliki fitur-fitur yang dirancang untuk menciptakan keterlibatan emosional yang tinggi dan ketergantungan psikologis. Dalam kerangka teori konstruktivisme, gangguan ini berdampak langsung pada proses pembelajaran aktif yang menjadi inti dari pendekatan konstruktivistik.

Pembelajaran yang efektif seharusnya melibatkan peserta didik dalam membangun pemahaman baru dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman pribadi dan pengetahuan sebelumnya. Proses ini menuntut refleksi, keterlibatan aktif, dan pemrosesan informasi secara mendalam. Ketika peserta didik terlalu sering terdistraksi oleh media sosial, mereka kehilangan kesempatan untuk berpikir kritis dan membangun pemahaman yang bermakna terhadap materi Akidah Akhlak.

Pembelajaran Akidah Akhlak menekankan pada pembentukan akhlak mulia, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Namun, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol berpotensi menghambat proses internalisasi nilai-nilai tersebut. Alih-alih memperkuat karakter peserta didik, media sosial dapat memperlemah kontrol diri dan mendorong perilaku yang kurang disiplin serta kurang bertanggung jawab. Ketergantungan terhadap media sosial juga dapat

menurunkan sensitivitas moral, karena peserta didik lebih terpapar pada nilai-nilai luar yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Islam.

Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang tinggi bukan hanya berdampak pada aspek akademik secara umum, tetapi juga mengganggu pencapaian tujuan pendidikan Akidah Akhlak. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengisi kekosongan literatur terkait dampak media sosial terhadap pembelajaran berbasis nilai. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya seperti oleh Usop dan Astuti (2022) yang lebih fokus pada prestasi akademik, penelitian ini menyoroti secara eksplisit bagaimana media sosial dapat menghambat pembentukan karakter moral di tingkat madrasah.

2. Tingkat Prokrastinasi Akademik Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Arsyad P2A Dungkait Kabupaten Mamuju

One-Sample Test						
Prokrastinasi Akademik		Significance		95% Confidence Interval of the Difference		
T	df	One-Sided p	Two-Sided p	Mean Difference	Lower	Upper
30.591	29	<.001	<.001	81.800	76.33	87.27

Tabel 4.66 Uji Hipotesis Y

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik peserta didik berada dalam kategori tinggi dan signifikan secara statistik. Berdasarkan uji One-Sample T-Test, diperoleh nilai thitung sebesar 30,591 dengan derajat kebebasan (df) 29 dan nilai signifikansi dua pihak sebesar $< 0,001$. Skor rata-rata prokrastinasi akademik adalah 81,800, dengan interval kepercayaan 95% berada

pada rentang antara 76,33 hingga 87,27. Karena nilai thitung lebih besar dari ttabel dan nilai signifikansi jauh di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan kecenderungan tinggi dalam menunda tugas-tugas pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Temuan ini mencerminkan adanya potensi hambatan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan karakter, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang tinggi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prokrastinasi akademik peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Prokrastinasi akademik, atau kecenderungan menunda-nunda tugas dan tanggung jawab belajar, menjadi salah satu dampak nyata dari distraksi yang ditimbulkan oleh penggunaan media sosial yang berlebihan. Peserta didik yang terbiasa menunda menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran, khususnya Akidah Akhlak, menunjukkan adanya gangguan dalam pengelolaan waktu dan penurunan komitmen terhadap tanggung jawab akademik.

Menurut Steel (2007), prokrastinasi adalah penundaan tugas secara sengaja dan tidak rasional, meskipun individu menyadari bahwa tindakan tersebut dapat berdampak negatif di masa depan. Teori ini menjelaskan bahwa prokrastinasi tidak hanya berkaitan dengan kurangnya keterampilan manajemen waktu, tetapi juga dengan faktor motivasi, pengendalian diri, dan preferensi terhadap kepuasan jangka pendek. Dalam konteks ini, media sosial menjadi sarana yang memberikan kepuasan instan, sehingga peserta didik lebih tertarik mengakses konten hiburan dibandingkan menyelesaikan kewajiban akademik.

Dalam konteks teori konstruktivisme, prokrastinasi dapat dipahami sebagai hambatan dalam proses pembelajaran aktif yang idealnya mendorong peserta didik membangun pemahaman secara mandiri. Ketika peserta didik terus-menerus terdistraksi oleh media sosial, mereka kehilangan konsentrasi dan motivasi internal untuk belajar. Alih-alih mengembangkan pemahaman melalui keterlibatan langsung dan refleksi terhadap materi Akidah Akhlak, mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk hal-hal yang bersifat hiburan, yang menyebabkan pelajaran menjadi sekadar beban, bukan pengalaman yang bermakna.

Kebiasaan prokrastinasi ini berdampak pada rendahnya kedisiplinan, lemahnya rasa tanggung jawab, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moral yang diajarkan. Peserta didik yang menunda mengerjakan tugas Akidah Akhlak cenderung tidak memedulikan kandungan nilai-nilai spiritual dan etika yang menjadi inti dari materi tersebut. Akibatnya, tujuan pembelajaran Akidah Akhlak untuk membentuk karakter mulia, seperti jujur, amanah, dan disiplin, tidak tercapai secara optimal.

Lebih jauh, penelitian ini mengisi kekosongan dalam literatur yang selama ini lebih menyoroti prokrastinasi dari sisi kognitif atau capaian akademik semata. Dalam penelitian ini, prokrastinasi dianalisis dalam dimensi afektif dan spiritual, khususnya bagaimana ia mengganggu internalisasi nilai moral dalam pembelajaran agama. Ini menjadi keunikan dan kekuatan tersendiri dari penelitian, karena berupaya memahami tantangan prokrastinasi secara lebih utuh dalam konteks pembelajaran nilai di madrasah.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya seperti oleh Usop dan Astuti (2022) yang fokus pada mahasiswa, atau Putri dan Lubis (2024) yang meneliti

jenjang SMA, penelitian ini lebih mendalam dalam melihat dampak media sosial dari sisi pendidikan karakter. Fokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak memungkinkan penelusuran yang lebih tajam terhadap bagaimana kebiasaan menunda tugas berkonsekuensi pada lemahnya pembentukan akhlak peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menawarkan kontribusi teoretis, tetapi juga implikasi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran Akidah Akhlak di era digital.

3. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Al-Arsyad P2A Dungkait Kabupaten Mamuju

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial oleh peserta didik berada dalam kategori tinggi dan signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil nilai t dengan menggunakan uji One-Sample T-Test, diperoleh nilai thitung sebesar 26,959 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Skor rata-rata penggunaan media sosial mencapai 83,700, dengan rentang interval kepercayaan 95% antara 77,35 hingga 90,05. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial peserta didik sangat tinggi dan berpotensi menimbulkan gangguan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Hasil uji terhadap variabel lain, yaitu prokrastinasi akademik peserta didik, juga menunjukkan hasil yang signifikan. Berdasarkan uji One-Sample T-Test, diperoleh nilai thitung sebesar 30,591 dengan nilai signifikansi sebesar < 0,001. Skor rata-rata prokrastinasi akademik mencapai 81,800, dengan interval kepercayaan 95% antara 76,33 hingga 87,27. Karena nilai thitung lebih besar dari ttabel dan signifikansi berada di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki kecenderungan tinggi dalam menunda tugas-tugas pembelajaran, khususnya pada

mata pelajaran Akidah Akhlak. Temuan ini mencerminkan adanya hambatan dalam pencapaian keberhasilan belajar dan internalisasi nilai-nilai moral yang menjadi tujuan utama mata pelajaran tersebut.

Teori penggunaan media sosial seperti yang dikemukakan oleh Kaplan dan Haenlein (2010) menyatakan bahwa media sosial adalah sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten oleh pengguna (user-generated content). Media sosial menawarkan ruang interaktif yang memungkinkan pengguna tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen. Teori ini relevan dalam konteks pendidikan karena media sosial mampu mengalihkan perhatian peserta didik dari proses pembelajaran yang seharusnya berlangsung secara fokus dan bermakna.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, kehadiran media sosial yang tidak dikelola secara bijak dapat melemahkan partisipasi aktif dan merusak keterlibatan kognitif peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan. (2010) menyatakan bahwa media sosial adalah sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten oleh pengguna (user-generated content). Media sosial menawarkan ruang interaktif yang memungkinkan pengguna tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen. Namun dalam konteks pendidikan, penggunaan media sosial secara berlebihan dapat menyebabkan gangguan terhadap konsentrasi dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar.

Hal ini diperkuat oleh Kuss dan Griffiths (2011) yang menjelaskan bahwa media sosial memiliki fitur-fitur yang dirancang untuk menciptakan keterlibatan emosional yang tinggi dan ketergantungan psikologis. Notifikasi instan, umpan balik sosial, dan kemudahan akses terhadap konten hiburan menjadikan media sosial sebagai sumber distraksi yang signifikan. Dalam konteks pembelajaran, distraksi ini menyebabkan peserta didik kehilangan fokus, mengurangi durasi konsentrasi, dan mengalihkan perhatian dari tugas-tugas akademik.

Dalam kerangka teori konstruktivisme, gangguan ini berdampak langsung pada proses pembelajaran aktif yang menjadi inti dari pendekatan konstruktivistik. Dalam teori ini, pembelajaran dipandang sebagai proses aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Media sosial yang digunakan secara tidak terkendali menjadi sumber distraksi yang mengganggu proses pemaknaan materi oleh peserta didik. Gangguan tersebut menghambat dua proses penting dalam konstruksi pengetahuan. Pertama, proses pengintegrasian informasi baru ke dalam struktur kognitif yang telah ada (asimilasi), dan kedua, penyesuaian struktur kognitif untuk menerima informasi baru yang berbeda (akomodasi). Ketika peserta didik lebih fokus pada aktivitas di media sosial, mereka kehilangan kesempatan untuk terlibat secara mendalam dengan materi Akidah Akhlak, sehingga proses pemahaman nilai-nilai spiritual dan moral tidak berjalan optimal. yang menjadi inti dari pendekatan konstruktivistik. Pembelajaran yang efektif seharusnya melibatkan peserta didik dalam membangun pemahaman baru dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman pribadi dan pengetahuan sebelumnya. Proses ini menuntut refleksi, keterlibatan aktif, dan pemrosesan informasi secara mendalam. Ketika peserta didik terlalu sering terdistraksi oleh

media sosial, mereka kehilangan kesempatan untuk berpikir kritis dan membangun pemahaman yang bermakna terhadap materi Akidah Akhlak.

Pembelajaran Akidah Akhlak menekankan pada pembentukan akhlak mulia, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Tujuan ini sejalan dengan visi pendidikan Islam yang berfokus pada pengembangan kepribadian peserta didik secara utuh. Namun, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menghambat internalisasi nilai-nilai tersebut. Kecenderungan untuk mengakses media sosial selama proses pembelajaran dapat menurunkan kedisiplinan dan melemahkan tanggung jawab akademik. Ketergantungan terhadap media sosial juga membuat peserta didik lebih rentan terhadap pengaruh nilai-nilai luar yang bertentangan dengan ajaran Islam. Hal ini menimbulkan tantangan besar dalam upaya membentuk karakter moral peserta didik melalui mata pelajaran Akidah Akhlak., seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Namun, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol berpotensi menghambat proses internalisasi nilai-nilai tersebut. Alih-alih memperkuat karakter peserta didik, media sosial dapat memperlemah kontrol diri dan mendorong perilaku yang kurang disiplin serta kurang bertanggung jawab. Ketergantungan terhadap media sosial juga dapat menurunkan sensitivitas moral, karena peserta didik lebih terpapar pada nilai-nilai luar yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Islam.

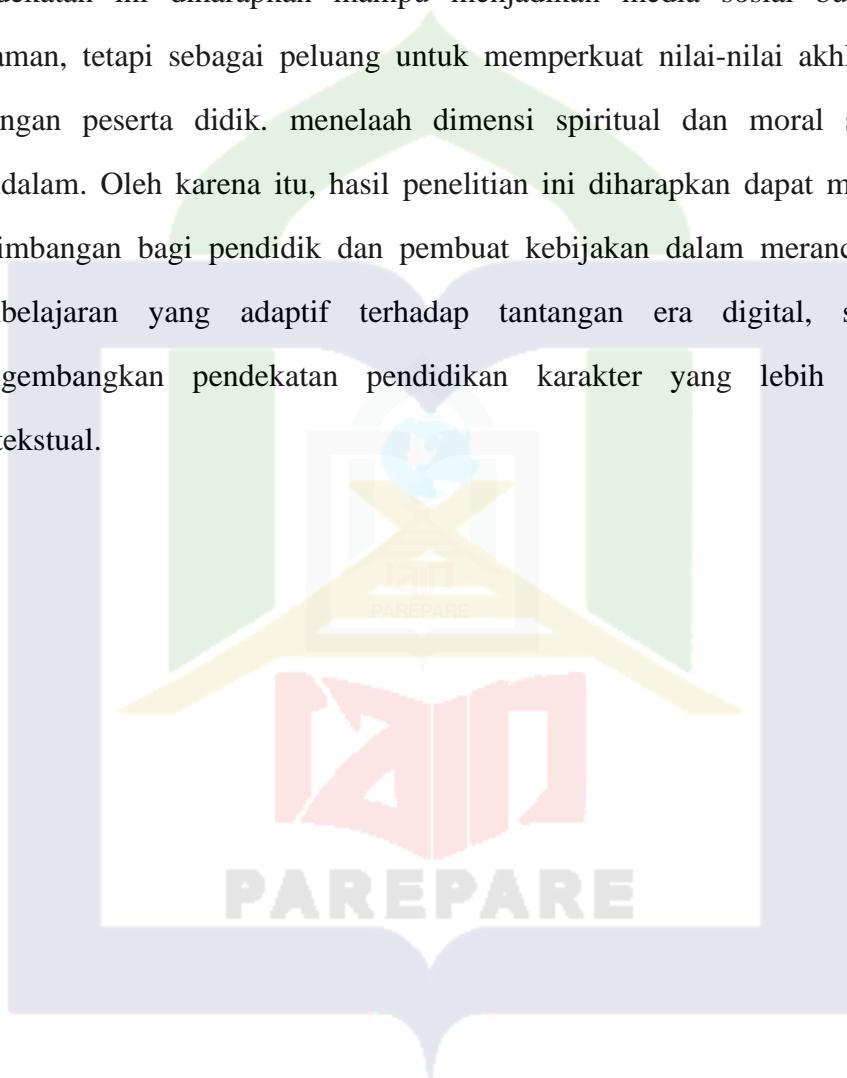
Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang tinggi bukan hanya berdampak pada aspek akademik secara umum, tetapi juga secara langsung menghambat pencapaian tujuan pendidikan Akidah Akhlak. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengisi kekosongan literatur terkait dampak media sosial terhadap pembelajaran berbasis nilai. Berbeda dengan

penelitian sebelumnya seperti oleh Usop dan Astuti (2022), yang menekankan pengaruh media sosial terhadap hasil belajar kognitif, penelitian ini menyoroti aspek afektif dan moral dari pembelajaran, serta menunjukkan bagaimana media sosial mengintervensi proses pembentukan karakter melalui mata pelajaran agama. Dengan fokus pada konteks Madrasah Tsanawiyah dan mata pelajaran Akidah Akhlak, penelitian ini menampilkan perspektif yang lebih mendalam terhadap tantangan pendidikan nilai di era digital. secara umum, tetapi juga mengganggu pencapaian tujuan pendidikan Akidah Akhlak. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengisi kekosongan literatur terkait dampak media sosial terhadap pembelajaran berbasis nilai. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya seperti oleh Usop dan Astuti (2022) yang lebih fokus pada prestasi akademik, penelitian ini menyoroti secara eksplisit bagaimana media sosial dapat menghambat pembentukan karakter moral di tingkat madrasah.

Fokus penelitian pada mata pelajaran Akidah Akhlak memperkuat kontribusi unik dari studi ini karena menelaah dimensi spiritual dan moral secara lebih mendalam. Penelitian ini juga memberikan peluang untuk menggali strategi intervensi pendidikan berbasis nilai dalam menghadapi realitas sosial media yang terus berkembang. Dengan mengungkap bagaimana media sosial mengganggu keterlibatan kognitif dan afektif peserta didik, temuan ini memperkaya diskursus teoritis dalam pendidikan agama Islam, khususnya terkait peran guru sebagai fasilitator pembelajaran bermakna yang adaptif dan transformatif.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menekankan pentingnya literasi digital dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan media sosial, tetapi juga mencakup

kesadaran etis dan moral dalam memanfaatkannya. Oleh karena itu, guru dan lembaga pendidikan perlu merancang kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan tantangan digitalisasi. Pendekatan ini diharapkan mampu menjadikan media sosial bukan sebagai ancaman, tetapi sebagai peluang untuk memperkuat nilai-nilai akhlak mulia di kalangan peserta didik. menelaah dimensi spiritual dan moral secara lebih mendalam. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif terhadap tantangan era digital, serta dalam mengembangkan pendekatan pendidikan karakter yang lebih efektif dan kontekstual.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Arsyad P2A Dungkait, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Intensitas penggunaan media sosial oleh peserta didik tergolong dalam kategori tinggi, dengan kecenderungan mengakses media sosial seperti TikTok, Instagram, dan Facebook selama lebih dari tiga jam per hari. Aktivitas ini dilakukan baik di luar maupun di dalam lingkungan sekolah, bahkan pada waktu yang seharusnya digunakan untuk kegiatan belajar.
2. Tingkat prokrastinasi akademik peserta didik juga tergolong dalam kategori tinggi. Peserta didik cenderung menunda penyelesaian tugas, terlambat mengumpulkan pekerjaan rumah, serta kurang fokus dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik. Hal ini dibuktikan melalui analisis data kuantitatif, di mana semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, maka semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademik peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan berkontribusi terhadap melemahnya kedisiplinan dan tanggung jawab akademik peserta didik.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Arsyad P2A Dungkait Kabupaten Mamuju, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk merancang strategi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan media sosial. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan desain pembelajaran Akidah Akhlak yang mengintegrasikan media sosial sebagai alat edukasi. Contohnya adalah pemanfaatan grup diskusi WhatsApp untuk berbagi materi akhlak atau penyampaian konten keislaman melalui platform digital lainnya. Selain itu, sekolah juga dapat mengadakan program pelatihan manajemen waktu berbasis nilai-nilai Islam guna membantu peserta didik mengatur waktu secara bijak antara belajar dan hiburan.

2. Bagi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Guru diharapkan dapat merancang metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, dengan memanfaatkan media sosial secara positif sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Guru juga perlu memberikan penguatan nilai-nilai agama, serta memberikan arahan kepada peserta didik agar bijak dalam menggunakan media sosial dan menghindari perilaku menunda-nunda tugas (prokrastinasi). Penyisipan pesan moral dan motivasi Islami dalam setiap proses pembelajaran menjadi langkah penting untuk membentuk karakter yang disiplin dan bertanggung jawab.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan lebih aktif dalam mendampingi anak dalam penggunaan media sosial di rumah. Selain membatasi waktu penggunaan, orang tua juga dapat memberikan edukasi tentang dampak negatif media sosial jika digunakan secara berlebihan. Penting pula bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, serta pentingnya memanfaatkan waktu secara produktif dan sesuai tuntunan agama.

4. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat menggunakan media sosial secara bijak dan menyadari pentingnya pengelolaan waktu dalam kehidupan sehari-hari. Menunda-nunda tugas adalah kebiasaan yang tidak hanya merugikan dalam aspek akademik, tetapi juga bertentangan dengan ajaran Akidah Akhlak. Oleh karena itu, peserta didik harus membangun kesadaran diri untuk lebih disiplin, bertanggung jawab, dan berkomitmen dalam menjalankan kewajiban belajar.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan yang lebih spesifik, seperti analisis kualitatif terhadap persepsi peserta didik mengenai penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan, atau menyusun studi eksperimental untuk menguji efektivitas program intervensi dalam mengurangi prokrastinasi akademik. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, kontrol diri, atau pengaruh teman sebaya untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an Al Karim

- Adilla, Natasya Putri, dan Utami Lubis Widya. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik di SMA Negeri 2 Medan." *Jurnal Indopedia*, Vol. 2, No. 1 (2024).
- Aida, Nor, "Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo Kabupaten Sidrap" Skripsi. Parepare: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, (2023).
- Ainiyah, "Media Sosial sebagai Media Informasi Pendidikan bagi Remaja Milenial." *Jurnal JPII*, Vol. 2 (2019).
- Ainiyah, *Remaja Millenial dan Media Sosial: Media Sosial sebagai Media Informasi Pendidikan bagi Remaja Milenial*. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2018.
- Albi, Anggitto, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher, (2018)
- Anwar, Syaiful, "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Di SMA Negeri 13 Makassar," *Bacaka (Jurnal Pendidikan Agama Islam)* Vol.2, No. (2022).
- Antoro, "Analisis Penerapan Formula Slovin dalam Penelitian Ilmiah: Kelebihan, Kelemahan, dan Kesalahan dalam Perspektif Statistik" *Jurnal Multidisiplin Sosial dan Humaniora*, Vol 1 No 2, (2024).
- Arif, Muhammad, and Musgamy Awaliyah, "Pengembangan Motivasi Belajar Bahasa Arab: Studi Analisis Teori Motivasi Pembelajaran," *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 10, no. 2 (2021)
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 3 (1995).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. IV (1998).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta, (2006).
- Arini, Nurul, dan Palennari Muhiddin, "Panduan Desain Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dengan Onya," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 4 (2024)
- Asri, Muhammad, dan Firmansyah, "Pendekatan Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Di Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.12 No. (2019)

- Bagja, Waluya. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat Untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Setia Purna Inves, 2007.
- Carr, & Hayes, "Social Media: Defining, Developing, and Divining." *Atlantic Journal of Communication*, Vol. 23, No. 1 (2015).
- Cay, Peet & Quan Haase, "What is Social Media and What Questions Can Social Media Research Help Us Answer?" In L. Sloan, & A. Quan-Haase, *The SAGE Handbook of Social Media Research Methods*. London: SAGE Publications Ltd, 2017.
- Denis, McQuail. *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Edisi 6 Buku 1. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Dryon, dkk, "Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat." *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 6, No. 2 (2019).
- ElMontadzery, "Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam peningkatan karakter religius di MA NU Putra Buntet Pesantren Cirebon" *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol 6 No 1, (2024)
- Fatimaullah, dkk. "Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik terhadap Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Halu Oleo Kendari." *Jurnal BENIG*, Vol. 3, No. 1 (2019).
- Fiantika, Feni Rita, Dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. I (Padang, Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022)
- Fikri, dkk, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Iain Parepare Tahun 2023" Cet 1 (2023)
- Fuchs, C. *Social Media: A Critical Introduction*. London: SAGE Publications Ltd, 2014.
- Ghufron, dkk, *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Harmalis, "Prokrastinasi Akademik dalam Perspektif Islam." *Indonesian Journal of Counseling and Development*, Vol. 2, No. 1 (2020).
- Hasan, Muhammad dkk, "TEORI-TEORI BELAJAR," Penerbit Tahta Media, 2023.
- Hastuty, A, dkk Artificial Intelligence: A Review Of The Philosophy Of Islamic Educational Science. *Journal Of Research In Instructional*, Vol 5, No. 1 (2025).

- Hanifah, R., & Farida, N. A. *Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Perkembangan Anak*. Az-Zakiy: Journal Of Islamic Studies, Vol 1 No 1, (2023).
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salwmbang Humanika, 2011),
- Hidayatun, U. *Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Ilyas, Suryadi, "Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA Islam Terpadu (IT) Boarding School Abu Bakar Yogyakarta." *Jurnal An-Nida*', Vol. 41, No. 1 (2019).
- Jonathan, Sarwono. *Model-Model Linier dan Non Linier dalam IBM SPSS 21*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.
- Kadir. *Statistik (Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial)*. Jakarta: Rosemata Saputra, 2010.
- Kaplan, dkk, "Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media." *Business Horizons*, (2010).
- Khalimi. *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2010.
- Kurniawati, dan Sari, "Evaluasi Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* Vol. 25 No (2021)
- Kusumawati, Indah Tri, dkk, "Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme," *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)* 5, no. 1 (2022)
- Mahjuddin. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia, Cet. 1 (2009).
- Marzuk, Peter Mahmud, "Penelitian Hukum, Cetakan Ke-8, Edisi Revisi" Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup (2017)
- Moleong, Lexi J, 'In Lj Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (P3)*.
- Mulyadi, Ahmad, "Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.20, No (2015)
- Mulyadi, "Teori Belajar Konstruktivisme dengan Model Pembelajaran (Inquiry)" AL YASINI: *Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan*, Vol 7 No 2, (2022).
- Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia, Cet. 1 (2010).
- Nova, Aliance Nainggolan Emi. *Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa*. Skripsi

- Universitas Sanata Dharma, 2018.
- Praekanata, Wayan Indra dkk, *Inovasi Konseling Berbasis Pendekatan Holistik: Integrasi Teori, Model, Dan Teknik Untuk Mendukung Kesejahteraan Siswa* (Nilacakra, 2024).
- Putri, dkk. "Prokrastinasi Akademik Siswa SMA (Dampak Psikologis dan Solusi Pemecahannya dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)." Al-Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan, Vol. 20, No. 2 (2019).
- Rizal, Al Hafizh Muhammad, dan Fatah Fauziah, "Pengaruh Aplikasi Pembelajaran Dan Teori Behavioristik Terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa Jurusan Keagamaan," Inovasi Kurikulum 19, no. 1 (2022)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2020)
- Sugiyono, *Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Suhartono, "Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Siswa," Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Vol.9 No.3 (2017)
- Suparwi, Sri, *Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Self Of Control dan Perbedaan Gender pada Mahasiswa IAIN Salatiga Tahun 2019*. Salatiga, 2019.
- Syamsul, Muhammad dan Rahman, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Di Sekolah Menengah Pertama," Jurnal Pendidikan Islam Dan Karakter Vol.15 No. (2020)
- Syarif, Sitti, Humaerah, dkk. Pengembangan Keterampilan Pedagogical Content Knowledge untuk Guru IPA: Gamifikasi dalam Pembelajaran. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 6 No. 2 (2025).
- Tamrin, A. R., & Hastuty, A. Aplikasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Card Sord. *Jurnal Sintaks Logika*, Vol 4 No 2, (2024).
- Viero, Dean Aristya dan Sari Novita Ika Purnama, "Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif," Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Vol 5, no. 2 (2023)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon

(0421) 21307

INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA : RINRIANI
NIM : 2120203886208088
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-ARSYAD P2A DUNGKAIT KABUPATEN MAMUJU

LAMPIRAN 1 INSTRUMEN PENELITIAN

89

LEMBAR SOAL ANGKET/KUSIONER

Keterangan:

1. SL (Selalu)
2. S (Sering)
3. KK (Kadang-kadang)
4. TP (Tidak Pernah)

A. Tabel Instrumen Penggunaan Media Sosial

No	Indikator	Item	SL	S	KK	TP
1	Perhatian	Saya lebih sering mengecek media sosial dibandingkan mengerjakan tugas Akidah Akhlak di rumah				
2		Saya merasa sulit fokus saat mengerjakan tugas Akidah Akhlak karena terganggu oleh media sosial				
3		Saya sering membuka media sosial dari pada menpelajari materi Akidah Akhlak				
4		Saya lebih tertarik scrool media sosial dibandingkan mengerjakan tugas Akidah akhlak.				
5		Saya sering terganggu oleh media sosial saat mencoba memahami materi Akidah Akhlak				
6		Saya merasa lebih tergoda untuk membuka media sosial saat belajar daripada membaca buku Akidah Akhlak				
7		Saya merasa bahwa media sosial lebih menarik daripada belajar Akidah Akhlak				
8	Penghayatan	Saya lebih memahami informasi agama dari media sosial dibandingkan dari buku Akidah Akhlak.				
9		Saya sering mencari jawaban tugas Akidah Akhlak melalui media sosial daripada membaca buku.				
10		Saya lebih sering berdiskusi dengan teman melalui media sosial daripada bertanya langsung kepada guru Akidah Akhlak.				
11		Saya merasa bahwa media sosial adalah sumber utama saya dalam memahami ajaran agama				

12	Frekuensi	Saya lebih tertarik dengan opini agama di media sosial dibandingkan materi yang diajarkan dalam kelas Akidah Akhlak.			
13		Saya lebih percaya pada informasi keagamaan dari media sosial dibandingkan dari guru Akidah Akhlak.			
14		Saya mengakses media sosial setiap hari			
15		Saya lebih sering membuka media sosial daripada membaca materi Akidah Akhlak.			
16		Saya tetap membuka media sosial meskipun sedang mengerjakan tugas Akidah Akhlak.			
17		Saya sering membuka media sosial saat sedang menghafal materi Akidah Akhlak.			
18		Saya lebih sering mencari hiburan di media sosial daripada mencari materi pelajaran Akidah Akhlak			
19	Durasi	Saya sering mengakses media sosial sebelum, selama, dan setelah pelajaran Akidah Akhlak berlangsung.			
20		Saya lebih sering membahas tren media sosial dengan teman dibandingkan berdiskusi tentang materi Akidah Akhlak.			
21		Saya menghabiskan lebih banyak waktu bermain media sosial dibandingkan membaca materi Akidah Akhlak.			
22		Saya sering bermain media sosial lebih dari tiga jam			
23		Saya lebih sering menonton video di media sosial daripada membaca buku Akidah Akhlak.			
24		Saya merasa sulit membatasi waktu bermain media sosial meskipun tahu ada tugas Akidah Akhlak yang harus diselesaikan.			
25		Saya sering terlambat tidur karena terlalu lama bermain media sosial sehingga sulit bangun pagi untuk belajar Akidah Akhlak.			
26		Saya lebih banyak menghabiskan waktu mengikuti tren di media sosial dibandingkan membaca pelajaran Akidah Akhlak.			
27		Saya sering lupa waktu karena terlalu asyik bermain media sosial saat sedang belajar Akidah Akhlak.			

B. Tabel Instrumen Prokrastinasi Akademik

No	Indikator	Item	SL	S	KK	TP
1	Penundaan untuk Memulai dan Menyelesaikan Tugas	Saya sering menunda mengerjakan tugas Akidah Akhlak karena lebih suka bermain media sosial				
2		Saya tetap bermain media sosial meskipun memiliki tugas Akidah Akhlak yang harus segera diselesaikan.				
3		Saya sering menunda belajar Akidah Akhlak karena tergoda bermain media sosial.				
4		Saya sering menunda menghafal materi Akidah Akhlak karena sibuk di media sosial.				
5		Saya lebih sering membuka media sosial saat seharusnya saya mulai mengerjakan tugas Akidah Akhlak.				
6		Saya sering menunda mengerjakan tugas Akidah Akhlak hingga mendekati batas waktu pengumpulan.				
7		Saya lebih memilih bermain media sosial daripada segera menyelesaikan tugas Akidah Akhlak.				
8	Keterlambatan dalam Mengerjakan Tugas	Saya sering terlambat mengumpulkan tugas Akidah Akhlak karena terlalu lama bermain media sosial.				
9		Saya sering mengerjakan tugas Akidah Akhlak dengan tergesa-gesa karena terlalu lama bermain media sosial sebelumnya.				
10		Saya jarang menyelesaikan tugas Akidah Akhlak tepat waktu karena sibuk bermain media sosial.				
11		Saya sering lupa ada tugas Akidah Akhlak yang harus dikerjakan				

	12	karena terlalu asyik bermain media sosial.			
	13	Saya lebih sering mengabaikan tugas Akidah Akhlak demi bermain media sosial.			
	14	Saya sering mengerjakan tugas Akidah Akhlak pada menit terakhir karena terlalu banyak menghabiskan waktu di media sosial.			
	15	Saya merasa media sosial membuat saya kehilangan banyak waktu belajar Akidah Akhlak.			
	16	Saya sering merencanakan untuk belajar Akidah Akhlak tetapi akhirnya malah bermain media sosial.			
	17	Saya lebih sering membuka media sosial saat sudah berencana belajar Akidah Akhlak.			
	18	Saya sering merasa menyesal karena lebih banyak waktu terbuang di media sosial daripada belajar Akidah Akhlak.			
	19	Saya merasa bahwa kebiasaan menunda tugas karena bermain media sosial berdampak negatif terhadap nilai saya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.			
	20	Saya sering berniat belajar Akidah Akhlak, tetapi akhirnya menghabiskan waktu di media sosial.			
	21	Saya sering berpikir untuk mengerjakan tugas Akidah Akhlak lebih awal, tetapi akhirnya menundanya karena media sosial.			
22	Melakukan Aktivitas yang Lebih Menyenangkan	Saya lebih memilih menonton video hiburan di media sosial			

23		daripada membaca materi Akidah Akhlak.			
24		Saya lebih suka mengakses media sosial dibandingkan membaca buku Akidah Akhlak saat waktu luang.			
25		Saya lebih memilih bermain media sosial dibandingkan menyelesaikan tugas kelompok Akidah Akhlak.			
26		Saya lebih menikmati waktu di media sosial dibandingkan saat belajar Akidah Akhlak.			
27		Saya merasa lebih senang mengikuti tren media sosial dibandingkan memahami konsep Akidah Akhlak.			

Mengetahui:
 Pembimbing
 Dr. Firman, M.Pd.
 NIP. 19650220 200003 1 002


LAMPIRAN II TABULASI DATA HASIL PENELITIAN VARIABEL X

NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	TOTAL
MF	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	104	
DI	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	73
HA	1	2	4	1	4	1	4	3	4	4	1	2	3	2	3	1	2	3	2	4	3	1	3	1	1	3	1	64
AH	3	2	2	3	2	4	3	4	3	1	2	1	4	3	1	3	2	3	3	2	3	2	3	4	2	1	3	69
AM	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	66
NA	2	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	1	1	1	1	3	1	1	3	4	4	4	4	3	3	73
NI	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	85
DI	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	105
AP	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	84
MU	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
HU	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	106
HA	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
AD	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	1	3	4	1	3	3	2	1	3	3	3	77
AR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
VM	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	87
NZS	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	92
SL	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106
NL	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	95
RE	3	3	2	2	2	3	1	2	1	1	1	1	2	3	3	3	1	1	2	2	2	3	3	3	3	1	55	
RI	2	4	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	67	
MH	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	80	
MS	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	76
ANA	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	94	
A	1	1	1	3	1	3	3	3	1	1	2	3	1	1	1	3	4	2	3	1	1	2	4	2	2	1	54	
AJ	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	94	
N	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	1	3	4	4	3	3	4	3	4	4	96
NA	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	1	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	90
NR	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	
NT	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	1	1	1	2	4	3	4	4	3	4	4	73	
R	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	1	1	2	4	3	4	4	3	4	4	73

LAMPIRAN III TABULASI DATA HASIL PENELITIAN VARIABEL Y

NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	TOTAL	
MF	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	99		
DI	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	3	2	2	4	2	2	2	2	4	2	69		
HA	1	1	1	4	1	4	4	1	1	4	1	1	4	4	1	1	1	3	2	1	1	1	1	2	1	1	49		
AH	2	3	4	2	1	4	3	3	2	4	2	3	1	3	3	2	2	2	3	3	4	2	2	3	2	2	70		
AM	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	2	1	2	4	2	2	3	3	2	2	66	
NA	2	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	1	1	1	1	3	1	1	3	4	4	4	4	3	3	73		
NI	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	77		
DI	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	101	
AP	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	1	4	4	4	3	3	4	2	4	94
MU	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108	
HU	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	88	
HA	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	95	
AD	3	3	2	2	2	3	1	2	1	1	1	1	1	2	3	3	1	1	2	2	2	3	3	3	3	1	55		
AR	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	87		
VM	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	4	4	4	2	2	4	3	2	2	3	77	
NZS	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	2	79		
SL	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	98		
NL	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	2	3	4	3	3	83		
RE	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	1	1	1	1	3	4	2	1	56	
RI	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75		
MH	1	4	3	4	2	3	4	3	2	3	4	3	4	2	2	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	84	
MS	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	85		
ANA	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	98		
A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81		
AJ	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	2	3	3	4	3	3	88	
N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	1	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	95		
NA	3	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	87		
NR	3	2	3	3	1	4	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61		
NT	1	4	3	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	88	
R	1	4	3	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	4	3	88		

LAMPIRAN IV UJI SPSS

Descriptive Statistics								
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
X	30	54	54	108	2511	83.70	3.105	17.005
Valid N (listwise)	30							

Descriptive Statistics								
	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic	
Prokrastinasi Akademik	30	49	108	2454	81.80	2.674	14.646	214.510
Valid N (listwise)	30							

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
	N	Mean	Std. Deviation	
Normal Parameters ^{a,b}		.0000000	9.46206916	
Most Extreme Differences		.086	.058	-.086
Test Statistic		.086	.200 ^d	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c				
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.821		
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.812	
		Upper Bound	.831	

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik*	Between Groups	(Combined)	5403.300	22	245.605	2.103	.158
Penggunaan Media Sosial	Linearity		3624.408	1	3624.408	31.035	<.001
	Deviation from Linearity		1778.892	21	84.709	.725	.735
	Within Groups		817.500	7	116.786		
	Total		6220.800	29			

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3624.408	1	3624.408	39.086	<.001 ^b
	Residual	2596.392	28	92.728		
	Total	6220.800	29			

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

b. Predictors: (Constant), Penggunaan Media Sosial

Correlations

		Penggunaan Media Sosial	Prokrastinasi Akademik
Penggunaan Media Sosial	Pearson Correlation	1	.763**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	30	30
Prokrastinasi Akademik	Pearson Correlation	.763**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

		Correlations																																								
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27														
X01	Pearson Correlation	1	.447**	.577**	.606**	.411**	.644**	.373**	.471**	.326	.478**	.606**	.344	.479**	.573**	.714**	.239	.669	.587**	.471**	.369	.407**	.483**	.448**	.641**																	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.012	<.001	.043	.009	.079	.008	<.001	.062	<.001	<.001	<.001	<.001	.011	<.001	.011	.009	.128	<.001	<.001	.051	.028	<.001	.013	<.001														
X02	Pearson Correlation		.857**	1	.436**	.430**	.451**	.262	.344	.357	.242	.445**	.423**	.578**	.226	.496**	.552**	.455	.276	.132	.176	.483**	.692**	.536**	.524**	.548**	.610**	.563**														
	Sig. (2-tailed)		<.001		.016	.018	.012	.162	.062	.051	.197	.011	.020	.229	.009	.002	.011	.139	.487	.355	.019	<.001	.002	<.001	.001	<.001	.001															
X03	Pearson Correlation			.577**	.449**	1	.369	.234	.687**	.558	.650**	.611	.573**	.671**	.579**	.686**	.481**	.514	.541**	.512	.527	.442**	.403	.542	.564**	.584**	.447**															
	Sig. (2-tailed)			<.001		.016		.051	<.001	.080	<.001	.006	.001	.003	<.001	.043	.029	<.001	.087	.002	.083	.017	.210	.581	.010	.030	.20	.30														
X04	Pearson Correlation				.699**	.430**	.360	1	.377**	.799**	.643**	.651**	.432**	.434**	.790**	.613**	.256	.440**	.432**	.588**	.439	.326	.505**	.514**	.311	.423	.199	.537**	.843**	.246	.471**											
	Sig. (2-tailed)				<.001	.018	.051		.040	<.001	<.001	.001	.001	.017	.017	<.001	.001	.001	.015	.015	.015	.004	.004	.004	.020	.292	.009	<.001	.190	.009												
X05	Pearson Correlation					.451**	.451**	.659**	.377	1	.262	.628	.477**	.545**	.727**	.598**	.269	.419**	.587**	.260	.306	.176	.313	.478**	.393**	.480**	.145	.496	.555**	.417												
	Sig. (2-tailed)					.063	<.001	.001		.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001													
X06	Pearson Correlation						.912	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30												
	Sig. (2-tailed)						.009	.053	.005	<.001	.001	.001	<.001	<.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001												
X07	Pearson Correlation							.471**	.357	.493**	.651**	.477**	.547**	.691**	.509**	.300	.419**	.587**	.260	.306	.176	.313	.478**	.393**	.480**	.145	.496	.555**	.417													
	Sig. (2-tailed)							.009	.053	.005	<.001	.001	<.001	<.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001												
X08	Pearson Correlation								.471**	.357	.493**	.651**	.477**	.547**	.691**	.509**	.300	.419**	.587**	.260	.306	.176	.313	.478**	.393**	.480**	.145	.496	.555**	.417												
	Sig. (2-tailed)								.009	.053	.005	<.001	.001	<.001	<.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001												
X09	Pearson Correlation									.326	.245**	.558**	.432**	.545**	.459**	.785**	1	.769**	.551**	.507**	.422**	.266	.253	.241**	.349	.206	.894**	.009	.001	.013	.071	.840	.007	.001	.315	.013						
	Sig. (2-tailed)									.079	.187	.001	.017	.001	.011	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001										
X10	Pearson Correlation										.447**	.344**	.658**	.643**	.537**	.509**	.671**	1	.781**	.785**	.716**	.607**	.640**	.374	.452**	.308	.010	.531**	.468**	.775**	.517**	.238	.396	.427**	.366	.396						
	Sig. (2-tailed)										.043	<.001	<.001	<.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001									
X11	Pearson Correlation											.471**	.357	.493**	.651**	.477**	.547**	.691**	.509**	.300	.419**	.587**	.260	.306	.176	.313	.478**	.393**	.480**	.145	.496	.555**	.417									
	Sig. (2-tailed)											.009	.053	.005	<.001	.001	<.001	<.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001									
X12	Pearson Correlation												.447**	.344**	.658**	.643**	.537**	.509**	.671**	1	.781**	.785**	.716**	.607**	.640**	.374	.452**	.308	.010	.531**	.468**	.775**	.517**	.238	.396	.427**	.366					
	Sig. (2-tailed)												.043	<.001	<.001	<.001	.001	<.001	<.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001									
X13	Pearson Correlation													.447**	.344**	.658**	.643**	.537**	.509**	.671**	1	.781**	.785**	.716**	.607**	.640**	.374	.452**	.308	.010	.531**	.468**	.775**	.517**	.238	.396	.427**	.366				
	Sig. (2-tailed)													.043	<.001	<.001	<.001	.001	<.001	<.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001								
X14	Pearson Correlation													.447**	.344**	.658**	.643**	.537**	.509**	.671**	1	.781**	.785**	.716**	.607**	.640**	.374	.452**	.308	.010	.531**	.468**	.775**	.517**	.238	.396	.427**	.366				
	Sig. (2-tailed)													.043	<.001	<.001	<.001	.001	<.001	<.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001								
X15	Pearson Correlation														.447**	.357	.493**	.651**	.477**	.547**	.691**	1	.781**	.785**	.716**	.607**	.640**	.374	.452**	.308	.010	.531**	.468**	.775**	.517**	.238	.396	.427**	.366			
	Sig. (2-tailed)														.043	<.001	<.001	<.001	.001	<.001	<.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001							
X16	Pearson Correlation														.447**	.357	.493**	.651**	.477**	.547**	.691**	1	.781**	.785**	.716**	.607**	.640**	.374	.452**	.308	.010	.531**	.468**	.775**	.517**	.238	.396	.427**	.366			
	Sig. (2-tailed)														.043	<.001	<.001	<.001	.001	<.001	<.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001							
X17	Pearson Correlation															.447**	.357	.493**	.651**	.477**	.547**	.691**	1	.781**	.785**	.716**	.607**	.640**	.374	.452**	.308	.010	.531**	.468**	.775**	.517**	.238	.396	.427**	.366		
	Sig. (2-tailed)															.043	<.001	<.001	<.001	.001	<.001	<.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001							
X18	Pearson Correlation																.447**	.357	.493**	.651**	.477**	.547**	.691**	1	.781**	.785**	.716**	.607**	.640**	.374	.452**	.308	.010	.531**	.468**	.775**	.517**	.238	.396	.427**	.366	
	Sig. (2-tailed)															.043	<.001	<.001	<.001	.001	<.001	<.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001							
X19	Pearson Correlation																.447**	.357	.493**	.651**	.477**	.547**	.691**	1	.781**	.785**	.716**	.607**	.640**	.374	.452**	.308	.010	.531**	.468**	.775**	.517**	.238	.396	.427**	.366	
	Sig. (2-tailed)															.043	<.001	<.001	<.001	.001	<.001	<.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001							
X20	Pearson Correlation																	.447**	.357	.493**	.651**	.477**	.547**	.691**	1	.781**	.785**	.716**	.607**	.640**	.374	.452**	.308	.010	.531**	.468**	.775**	.517**	.238	.396	.427**	.366
	Sig. (2-tailed)															.043	<.001	<.001	<.001	.001	<.001	<.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001							
X21	Pearson Correlation																	.447**	.357	.493**	.651**	.477**	.547**	.691**	1	.781**	.785**	.716**	.607**	.640**	.374	.452**	.308	.010	.531**	.468**	.775**	.517**	.238	.396	.4	

LAMPIRAN V PENEPUTAN PEMBIMBING SKRIPSI



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-3502/In.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- a. Bawa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
 - b. Bawa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - 7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
 - b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan
- a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
 - b. Menunjuk saudara: **Dr. Firman, M.Pd.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : RINRIANI
NIM : 2120203886208088
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Pengaruh penggunaan media sosial terhadap prokratinasi akademik peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al Arsyad Dungkit Kabupaten Mamuju
 - c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 18 September 2024

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

LAMPIRAN VI PERMOHONAN REKOMENDASI IZIN MENELITI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-890/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/03/2025

24 Maret 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI MAMUJU

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KAB. MAMUJU

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	:	RINRIANI
Tempat/Tgl. Lahir	:	DUNGKAIT, 08 Agustus 2002
NIM	:	2120203886208088
Fakultas / Program Studi	:	Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	:	VII (Delapan)
Alamat	:	DESA DUNGKAIT KEC. TAPALANG BARAT, KAB. MAMUJU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI MAMUJU dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-ARSYAD P2A DUNGKAIT KABUPATEN MAMUJU

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 24 Maret 2025 sampai dengan tanggal 24 April 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

LAMPIRAN VII SURAT REKOMENDASI PENELITIAN



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. H. Abd. Malik Pattana Endeng Kompleks Perkantoran Gubernur Sulawesi Barat
Mamuju 91512, Telp/Fax : 0426-2825152, email : ptspsulawesibaratu@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 00207/76.RP.PTSP.B/IV/2025

- | | |
|--|---|
| 1. Dasar | <ul style="list-style-type: none"> : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian. 2. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Barat Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Barat Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sulawesi Barat. 3. Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 4 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Perangkat Daerah. 4. Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor : 27 Tahun 2022 Tentang Pendeklegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan Berusaha, Perizinan dan Non Perizinan |
| 2. Menimbang: | <p>Surat Dari Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B-890/In.39/FTAR.01/PP.00.9/03/2025 24 Maret 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian.</p> |
| <p>MEMERITAHUKAN BAHWA:</p> <p>: RINRIANI
 : 2120203886208088
 : Dusun Kamaraan
 : 085242374397
 : 1). Melakukan Penelitian/Pengumpulan Data</p> <p>“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIAH AL-ARSYAD P2A DUNGKAIT KABUPATEN MAMUJU”</p> <p>2). Lokasi Penelitian : Madrasah Tsanawiah Al-Arsyad P2A Dungkait</p> <p>3). Waktu/Lama Penelitian: 24 Maret s/d 24 April 2025</p> | |

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya Kami menyetujui Kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Gubernur Sulawesi Barat, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Barat.
2. Penelitian tidak Menyimpang dari izin yang diberikan .
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian Kepada Gubernur Sulawesi Barat, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Barat.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Mamuju
Pada Tanggal : 14 April 2025

a.n. GUBERNUR SULAWESI BARAT
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI SULAWESI BARAT,
Selaku Administrator Pelayanan Terpadu
Satu Pintu



H. HABIBI AZIS, S. STP. MM
Pangkat: Pembina Utama Muda
NIP : 19781216 199912 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dirjen Kesbang dan Politik Kementerian Dalam Negeri di Jakarta;
2. Bupati Mamuju di Mamuju;
3. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Sulawesi Barat di Mamuju;
4. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Mamuju di Mamuju;
5. Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiah Al-Arsyad P2A Dungkait;
6. Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Pertinggal;

LAMPIRAN VIII SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI



LAMPIRAN IX DOKUMENTASI PENELITIAN

Asriani, S. Pd

BIODATA PENULIS



Penulis bernama Rinriani, merupakan anak dari pasangan Basrudin dan Hayani yang lahir di Dungkait pada tanggal 8 Agustus 2002 dan berdomisili di Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Penulis memulai pendidikannya di TK Dharma Wanita Kecamatan Tapalang Barat, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN Dungkait pada tahun 2007. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Arsyad P2A Dungkait dan Madrasah Aliyah Al-Arsyad Dungkait, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Amola, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Madrasah Aliyah Al-Mustaqim, Kota Parepare. Penulis menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa dan untuk memenuhi syarat dalam rangka meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd) untuk program S1 di IAIN Parepare dengan judul skripsi “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-ARSYAD DUNGKAIT KABUPATEN MAMUJU.”

